

**PROBLEMATIKA DAN SOLUSI MENGHAFAK AL-QUR'AN
PADA SISWA GENERASI Z DI MA'HAD AL-KHOIROT
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI



CHINTYA FEBRIANY HERMAWAN

NIM : 204101010060

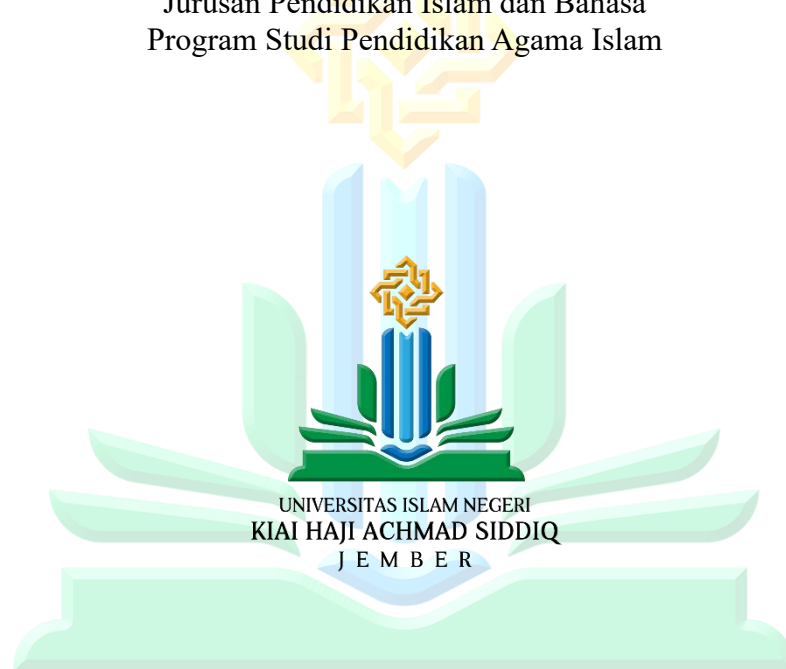
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PROBLEMATIKA DAN SOLUSI MENGHAFAL AL-QUR'AN
PADA SISWA GENERASI Z DI MA'HAD AL-KHOIROT
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Chintya Febriany Hermawan
NIM : 204101010060
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**


**PROBLEMATIKA DAN SOLUSI MENGHAFAAL AL-QUR'AN
PADA SISWA GENERASI Z DI MA'HAD AL-KHOIROT
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Chintya Febriany Hermawan
NIM: 204101010060

Disetujui Oleh Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mudrikah, M.Pd.
NIP: 199211222019032012

**PROBLEMATIKA DAN SOLUSI MENGHAFAL AL-QUR'AN
PADA SISWA GENERASI Z DI MA'HAD AL-KHOIROT
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 5 Desember 2024

Tim Penguji


Ketua

Dr. Ahmad Rovani S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198904172023211022

Sekretaris

Najibul Khair, M.Ag.
NIP. 198702202019031002

Anggota:

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I ()
2. Mudrikah, M.Pd. ()

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui,

Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan,

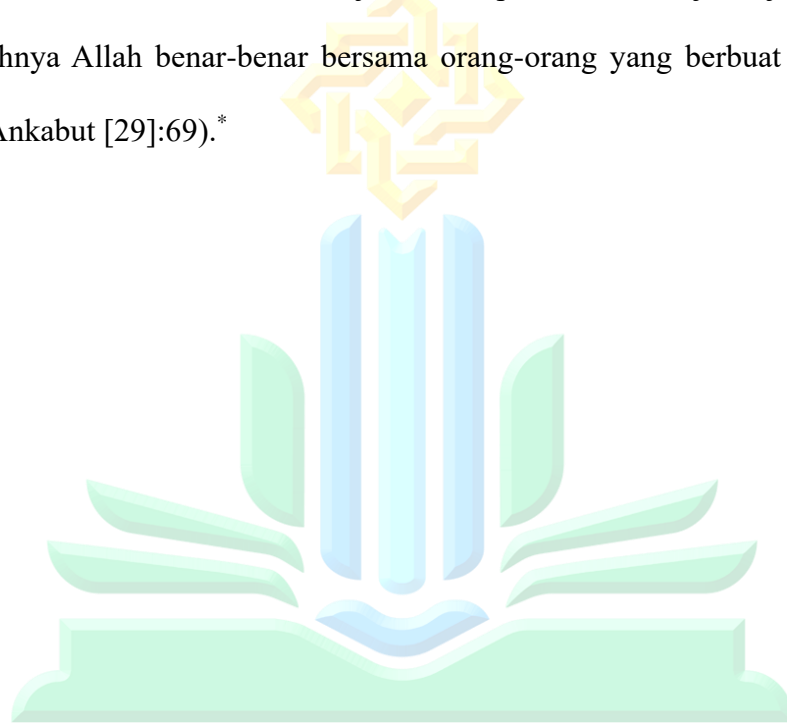


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.”
(Q.S. Al Ankabut [29]:69).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 2022

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini sebagai rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya.

1. Orang tua saya, Bapak Yoyok Himawan dan Ibu Any Farida terimakasih untuk cinta dan kasih sayang serta pengorbanannya yang tak bisa diukur selama hidup saya dan finansial yang tak ternilai dari dalam kandungan sampai bisa menempuh pendidikan setinggi ini yaitu di bangku perkuliahan. Semoga beliau selalu dianugerahkan panjang umur yang barokah serta kesehatan lahir dan batin dan rezeki yang luas dan berkah.
2. Kakek dan nenek saya, Abah Abdul Su'ud Amir dan Nenek Sriana (kedua orang tua ibu), dan Alm. kakek Kusmidi, dan nenek Laimah (kedua orang tua bapak) yang selalu memberikan doa yang tulus, dukungan yang kuat, kasih sayang, ridho, didikan yang penuh dengan kesabaran.
3. Kedua saudara perempuan saya, kakak Dhea Try Anggraeny dan adik Nayla Unzillatul Rizkia yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan doa tulus kepada saya. Semoga kita bertiga selalu semangat dalam menuntut ilmu dan semoga diberikan kelancaran untuk menggapai cita-cita dan menjadi anak-anak yang dapat membanggakan orang tua.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. karena atas Rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah saw. yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman terang benderang yaitu Addinul Islam.

Selanjutnya, Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi peneliti selama proses kegiatan belajar mengajar di instansi ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang bersedia melayani penelitian untuk memenuhi kelengkapan administrasi terselenggaranya sidang skripsi.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrohman, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa sehingga mempermudah dalam mengurus administrasi perkuliahan.
5. Mochammad Zaka Ardiansyah M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing dan memberikan nasihat dalam pengajuan judul.
6. Mudrikah M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Drs. Riduwan selaku Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut.
9. Dra. Dwiasih Heniastuti selaku pembina yang bertanggung jawab terhadap program tahfiz yang telah memberikan izin untuk penelitian di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis tugas akhir ini, penulis sadar bilamana skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan baik itu pengetahuan maupun

pengalaman dari penulis. Dengan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung, membantu dan men-support dengan sepenuh hati, semoga tetap dalam ridho Allah Swt. penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis, aamiin.

Jember, 20 November 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Chintya Febriany Hermawan, 2024: “*Problematika dan Solusi Menghafal Al-Qur’an pada Siswa Generasi Z di Ma’had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.*”

Kata kunci: Menghafal Al-Qur’an, Problematika, Siswa Generasi Z.

Konteks penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi yang secara langsung membentuk karakteristik generasi Z. Dalam proses menghafal Al-Qur’an, siswa generasi ini menghadapi berbagai problematika, baik internal maupun eksternal, yang disebabkan oleh teknologi dan gangguan psikologis akibat ketergantungan pada *smartphone*. Kondisi tersebut secara langsung mempengaruhi fokus mereka, khususnya siswa di Ma’had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui problematika menghafal Al-Qur’an pada siswa generasi Z di Ma’had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, (2) Untuk memberikan solusi yang efektif dan relevan dalam mengatasi problematika menghafal Al-Qur’an pada siswa generasi Z di Ma’had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga memastikan hasil penelitian valid.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Problematika menghafal Al-Qur’an pada siswa generasi Z di Ma’had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember ada 2 yaitu, problematika internal diantaranya malas yang diakibatkan distraksi *smartphone*, mudah berputus asa, mudah lupa, dan kurangnya menguasai tajwid dengan baik, sedangkan problematika eksternal diantaranya gangguan psikologis, banyaknya kesibukan, dan lingkungan menghafal yang kurang mendukung. (2) Solusi yang tepat untuk menghadapi problematika internal yaitu, mengumpulkan *smartphone* diwaktu yang telah di tentukan, Melakukan *muraja’ah*, pengelompokan siswa sesuai kemampuan. Sedangkan solusi untuk menghadapi problematika eksternal yaitu, dukungan dan motivasi dari orang tua, mengatur waktu dan menjadikan hafalan Al-Qur’an sebagai prioritas, dan memanfaatkan teknologi untuk komunikasi dengan sesama penghafal Al-Qur’an melalui *platform online*.

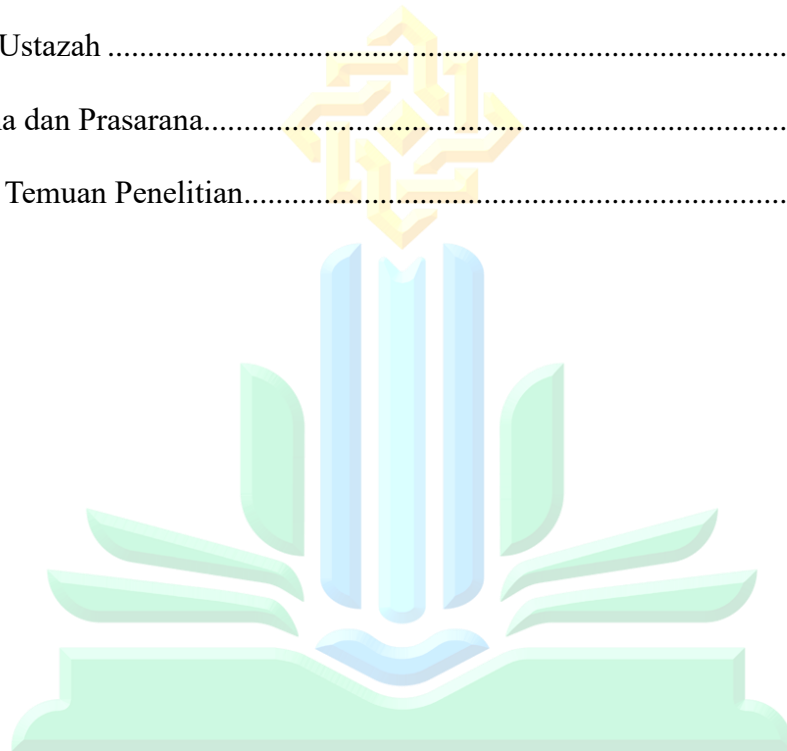
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGError! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif.....	29
E. Analisis Data	32
F. Keabsahan Data.....	34
H. Tahap-tahap Penelitian.....	35
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	37
A. Gambaran Obyek Penelitian	37
B. Penyajian Data dan Analisis Data	42
C. Pembahasan Temuan.....	66
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan	80
B. Saran-Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

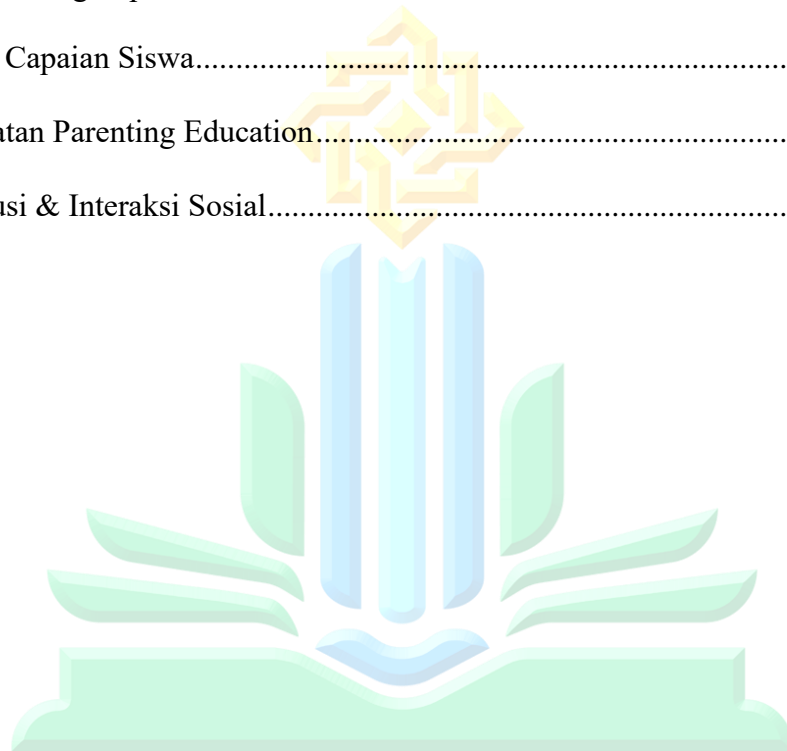
No. Uraian	Hal
2. 1 Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian	14
4. 1 Struktur Organisasi Kepengurusan	39
4. 2 Data Ustazah	40
4. 3 Sarana dan Prasarana.....	41
4. 4 Hasil Temuan Penelitian.....	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4. 1 Sarana & Prasarana	41
4. 2 Kegiatan di Ma'had Al-Khoirot.....	50
4. 3Tempat Pengumpulan HP	53
4. 4 Hasil Capaian Siswa.....	56
4. 5 Kegiatan Parenting Education.....	59
4. 6 Diskusi & Interaksi Sosial.....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Surat Keaslian	86
Lampiran 2 Matrik Penelitian	87
Lampiran 3 Pedoman Penelitian	89
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian	93
Lampiran 6 Dokumentasi	94
Lampiran 7 Surat Perubahan Judul	96
Lampiran 8 Surat selesai penelitian	97
Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Quran adalah firman Allah sebagai mukjizat yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril secara mutawattir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹ Menurut Syekh Ali al-Shabuni Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang mengandung kemukjizatan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam *mushaf*, disampaikan kepada kita secara mutawattir, membacanya memiliki nilai ibadah, (disusun secara sistematis) mulai dari Surah *Al-Fātihah* sampai Surah *An-Nās*. Bagi umat muslim mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah wajib, yaitu kewajiban yang harus dijalankan oleh masing-masing umat muslim.² Dalam Q.S Al-An'am ayat 156 Allah berfirman:

أَنْ تَقُولُوا إِنَّمَا أُنزِلَ الْكِتَابُ عَلَيَّ طَائِفَتَيْنِ مِنْ قَبْلِنَا وَإِنْ كُنَّا عَنْ دِرَاسَتِهِمْ لَغَفِيلِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: (Al-Qur'an) ini adalah Kitab yang Kami turunkan lagi diberkahi. Maka, ikutilah dan bertakwalah agar kamu dirahmati. "(Al-An'am ayat [6]:156)".³

Memiliki cita-cita menjadi seorang penghafal Al-Qur'an adalah impian yang diinginkan oleh umat islam, karena dengan menghafal Al-Qur'an Allah

¹ Oom Mukarromah, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013), 1.

² Umi Hani, *Buku Ajar Pengantar Studi Islam* (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, 2022), 72.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 2022.

akan meninggikan derajat kita di akhirat nanti.⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf menjelaskan bahwa menghafal adalah proses yang melibatkan pengulangan, baik melalui membaca maupun mendengar, ia menyatakan bahwa dengan seringnya melakukan pengulangan, apapun pekerjaan tersebut, akan menjadi hafal.⁵ Menghafal Al-Qur'an melibatkan proses melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pikiran sehingga selalu teringat dan bisa diucapkan kembali tanpa harus melihat mushaf. Ketika seseorang telah berhasil menghafal semua ayat Al-Qur'an dari 30 juz secara lengkap, maka ia disebut sebagai *al-hafidz*.⁶ Tujuan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai bagian dari perjalanan spiritual untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt. menjadi manusia yang dipilih, serta berupaya menjadi manusia yang terbaik dan utama di hadapannya.⁷ Ini sejalan dengan ajaran hadis Shahih Bukhari No. 4639 yang menjelaskan pentingnya mencari keberkahan, kedekatan, dan kebaikan di mata Allah Swt. melalui penghafalan Al-Qur'an

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Usman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu meriwayatkan dari Nabi shallallahu 'alaihi wsallam, bahwa beliau bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (Shahih Bukhari No. 4639).⁸

Berdasarkan hadis tersebut, dapat dipahami bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu amalan yang sangat mulia

⁴ Tim Penulis, "Yakinlah Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah," 2018, 76.

⁵ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an* (Yogyakarta, 1999), 86.

⁶ Masdudi, "Studi Al-Qur'an," n.d., 57.

⁷ Bagus Ramadhani, "Panduan Tahfidz Qur'an," 2021, 7.

⁸ Dahliati Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Al Fawatih* 2, no. 2 (2021): 94–95, <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.5613>.

dalam Islam. Hadis ini menekankan pentingnya memiliki ilmu Al-Qur'an tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk disebarakan kepada orang lain, sudah menjadi hal yang lumrah bagi sebagian umat islam untuk melestarikan Al-Quran supaya terhindar dari kepalsuan yaitu dengan cara menghafalkannya, namun menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah dilakukan bagi sebagian umat Islam, karena menghafal Al-Qur'an dibutuhkan fokus yang tinggi sehingga seseorang dalam menghafal Al-Qur'an sering mengalami banyak tantangan baik dari luar maupun dari diri sendiri, Salah satu tantangan paling mendasar dalam menghafal Al-Qur'an adalah masalah waktu. Waktu menjadi salah satu kunci keberhasilan seorang untuk menghafal Al-Qur'an karena menghafal membutuhkan waktu lama dan konsisten. Oleh karena itu dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya pengorbanan waktu, jika seorang penghafal Al-Qur'an tidak mau mengorbankan waktu setiap harinya maka ini akan menjadi satu tantangan seorang penghafal Al-Qur'an untuk menyelesaikan hafalannya.⁹

Zaman semakin berkembang dengan cepat dan terus berubah. Kemajuan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam cara kita berkomunikasi, bekerja, dan hidup. Teknologi informasi dan komunikasi digital telah menghadirkan berbagai tantangan di abad kedua puluh satu, terutama bagi generasi Z yang melek teknologi,¹⁰ generasi paling

⁹ Akmal Mundiri and Irma Zahra, "Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2017): 201, <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>.

¹⁰ Razzak M.M.A et al., "Panduan Al-Quran Dan Hadith Terhadap Generasi Z Bagi Mengatasi Isu Dan Cabaran Media Sosial (Quranic and Hadith Guidance for Generation Z to

mahir dalam menggunakan teknologi modern seperti *smartphone*, menghabiskan waktunya dengan *smartphone* untuk beraktivitas di media pendidikan sebagai bagian terpenting dalam kehidupannya.¹¹ Bill Gates menyatakan bahwa generasi Z yaitu mereka yang terlahir pada tahun 1995 – 2012.¹² Generasi ini memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Beberapa ciri khas Generasi Z adalah kemahiran yang tinggi dalam penggunaan teknologi, khususnya dalam hal teknologi informasi dan komunikasi, Selain itu Generasi Z dapat mengakses informasi dengan cepat dan mudah, oleh karena itu, umat Islam dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip Al-Qur'an.

Di tengah perkembangan zaman yang begitu cepat dan semakin canggihnya teknologi justru ini membuat semakin besar tantangan untuk menghafal Al-Qur'an terutama pada siswa generasi Z karena penggunaan teknologi yang luas dalam kehidupan sehari-hari mereka harus berusaha mengatasi distraksi dan mempertahankan konsentrasi serta ketekunan yang tinggi. Program tahfiz Al-Qur'an di sekolah merupakan satu alternatif dalam membantu peserta didik ketika menghafal dengan berbagai metode dan target yang telah ditetapkan. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2019, "Tahfiz termasuk ke dalam muatan lokal yang berarti bahan kajian

Overcome Issues and Challenges in Social Media)," *Online Journal of Research in Islamic Studies* 10, no. 2 (2023): 204, <https://doi.org/10.22452/ris.vol10no2.11>.

¹¹ Abdul Hamid Arribathi et al., "Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Global Dan Generasi Z," *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah* 1, no. 1 (2021): 56.

¹² Novi Rosdiana Fatimah, "Guru BK Dan Generasi Z," 2022, <https://www.kompasiana.com/novirosdiana0522/6391714e2005823d0f786c62/guru-bk-dan-generasi-z>.

atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang tujuannya untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya”.¹³ hal ini sesuai dengan tujuan yang tertera dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 pasal 1 ayat 11 yang berbunyi

“Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, tulisan, hafalan, dan pemahaman Al-Qur'an”.¹⁴

Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember merupakan sekolah yang menerapkan program tahfiz sebagai program unggulan untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Nurul Hidayat, Wakil Kepala Sekolah MAN 2 Jember,

“Program tahfiz bertujuan untuk melengkapi pendidikan yang diterima oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Dengan demikian, setelah lulus, mereka tidak hanya akan menguasai ilmu pengetahuan agama dan umum, tetapi juga dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan bahkan menghafal kitab suci umat Islam tersebut”.¹⁵

Meskipun bukan pondok pesantren, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember bertekad untuk menciptakan santri-santri penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, Sekolah ini menyediakan program tahfiz, sebuah program khusus bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember untuk menghafal Al-Qur'an.

¹³ Kemenag, “Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah,” *Kemenag RI*, 2019, 21.

¹⁴ Kemenag RI, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam,” no. 879 (2014): 2004–6.

¹⁵ Aryudi A Razaq, “Dengan Tahfiz, MAN 2 Jember Ingin Cetak Santri Milenial,” n.d., <https://www.nu.or.id/amp/daerah/dengan-tahfiz-man-2-jember-ingin-cetak-santri-milenial-7H7Iz>.

Namun di sisi lain, keberadaan *smartphone* yang semakin canggih serta kemudahan akses ke berbagai aplikasi hiburan menjadi tantangan tersendiri bagi para penghafal Al-Qur'an terutama siswa generasi Z. Tantangan ini menyebabkan terhambatnya proses menghafal Al-Qur'an karena siswa mudah terdistraksi oleh teknologi tersebut.

Berdasarkan masalah penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait problematika yang di hadapi generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember ditengah pesatnya perkembangan teknologi. Dengan menulis penelitian yang berjudul "Problematika dan Solusi Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember".

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja problematika dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?
2. Bagaimana solusi dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematika menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.
2. Untuk memberikan solusi yang efektif dan relevan dalam mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup keuntungan yang akan diperoleh setelah penelitian selesai. Manfaat ini dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat berdampak baik bagi peneliti, institusi, dan masyarakat secara umum. Manfaat penelitian berdasarkan pada kenyataan.¹⁶ Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman baru tentang tantangan yang di hadapi siswa generasi Z dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember sebagai acuan dan masukan dalam mendukung program tahfizul Al-Qur'an.
- b. Bagi Ustadzah, dapat dijadikan gambaran dalam melaksanakan kegiatan halaqah pada program tahfizul Al-Qur'an agar lebih kreatif dalam program tersebut.
- c. Bagi santriwati, diharapkan dapat menjadi motivasi dan semangat dalam melaksanakan program tahfizul Al-Qur'an.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan ilmu pengetahuan agama terutama mengenai kegiatan halaqah tahfiz yang digunakan pada program tahfizul Al-Qur'an

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 30.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan tentang kata-kata kunci yang menjadi fokus utama dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk mencegah kesalahpahaman tentang makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹⁷

1. Problematika dan Solusi Menghafal Al-Qur'an

Topik ini membahas tentang berbagai masalah yang dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an, baik yang berasal dari dalam diri maupun faktor luar. Selain itu, topik ini juga mengkaji berbagai solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi problematika tersebut, sehingga proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan optimal. Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember menetapkan hafalan dengan target menghafal 10 juz khusus siswa yang tinggal di Ma'had dalam waktu tiga tahun.

2. Siswa Generasi Z

Generasi Z adalah kelompok orang yang lahir sekitar tahun 1997 hingga 2012. Mereka tumbuh di era modern dengan kemajuan teknologi yang pesat, sehingga sangat akrab dengan internet, media sosial, dan berbagai perangkat digital sejak kecil. Generasi ini dikenal kreatif, berpikir kritis, cepat beradaptasi dengan hal baru, tetapi sering kali kurang sabar dan mudah bosan.

¹⁷ Tim Penyusun, 30.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal skripsi ini terdapat sejumlah halaman pendahuluan yang penting untuk mendukung keseluruhan isi dari skripsi ini. Halaman-halaman tersebut meliputi sampul depan, halaman judul, halaman abstrak, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Inti dari pembahasan skripsi ini disajikan dalam lima bab yaitu bab I hingga bab V.

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini terdapat penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini membahas penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini serta tinjauan teori yang berkaitan dengan Tantangan Siswa Generasi Z dalam Menghafal Al-Qur'an.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini menjelaskan tentang metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, pada bab ini mencakup deskripsi objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP, bab ini menguraikan kesimpulan dari analisis data penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran-saran terkait dengan topik utama dari objek penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu berisikan beberapa literatur terdahulu baik berupa skripsi, jurnal atau tesis yang sesuai dengan penelitian yang berakitan kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan tahap ini, akan dapat dilihat sudah sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu

1. Rury Handayani pada tahun 2021 dengan judul “Problematika Menghafal Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuludin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara” Penelitian ini membahas berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menghafal Al-Quran serta memberikan rekomendasi praktis untuk mengatasinya. Dengan menerapkan strategi yang tepat, diharapkan mahasiswa dapat mengatasi hambatan tersebut dan mencapai tujuan menghafal Al-Quran dengan lebih efektif, penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa, observasi, dan analisis dokumen. Informan penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuludin dan Studi Islam Universitas Islam

Negeri Sumatera Utara yang sedang atau telah berusaha menghafal Al-Quran. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa problematikan utama yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya, kurangnya waktu luang, motivasi yang fluaktif, metode pengjaran yang kurang, gangguan teknologi dan distraksi, serta kurangnya dukungan lingkungan.¹⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatussa'adah pada tahun 2022 dengan judul "Problematika Santri Penghafal Al-Qur'an Dan Solusinya (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Munawwiruzzuhriyyah Umbul Glonggong Dolopo Madiun)" Penelitian ini berfokus pada problematika yang dihadapi oleh santri dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Munawwiruzzuhriyyah, serta solusi yang diimplementasikan untuk mengatasi tantangan tersebut, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan santri, pengasuh pesantren, dan guru tahfidz. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung dan menganalisis dokumen terkait. Hasil penelitian ini terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh santri dalam menghafal Al-Quran, implementasi solusi yang tepat dapat membantu mengatasi problematika tersebut. Dengan manajemen waktu yang baik, metode hafalan yang efektif, dan dukungan yang kuat dari lingkungan pesantren, santri dapat

¹⁹ Rury Handayani, "Problematika Menghafal Al-Qur'an Di Kalangan Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuludin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara" (2021).

mencapai target hafalan mereka dengan lebih efektif dan bermakna.²⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Emi Khoiriyah pada tahun 2023 dengan judul “Problematika Dan Solusi Menghafal Al-Quran Peserta Didik Kelas XI Di Man 1 Oku Timur” Penelitian ini dilakukan untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh peserta didik kelas XI dalam menghafal Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 OKU Timur, serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas XI yang berada pada masa transisi antara remaja dan dewasa muda, di mana mereka menghadapi berbagai tekanan akademis dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa, guru tahfidz, dan wali kelas, serta observasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini terdapat berbagai tantangan dalam menghafal Al-Quran bagi siswa kelas XI di MAN 1 OKU Timur, penerapan solusi yang tepat dapat membantu mengatasi problematika tersebut. Pengelolaan waktu yang baik, metode pengajaran yang bervariasi, dukungan dari lingkungan, serta penggunaan teknologi yang bijak dapat meningkatkan efektivitas dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Quran.²¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ardian pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Penyebab Kesulitan Menghafal Al-Qur’an Santri

²⁰ Lailatussa’adah, “Problematika Santri Penghafal Al-Qur’an Dan Solusinya (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Munawwiruzzuhriyyah Umbul Glonggong Dolopo Madiun)” (2022).

²¹ Emi Khoiriyah, ‘Problematika Dan Solusi Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 OKU Timur’, 2017.

Putra Pondok Pesantren Al-Yaumi Pengempel Mataram Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penyebab kesulitan yang dialami oleh santri putra dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Yaumi, Pengempel, Mataram, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan santri, pengasuh pesantren, dan guru tahfidz. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di lingkungan pesantren dan menganalisis dokumen terkait. Hasil penelitian ini santri putra di Pondok Pesantren Al-Yaumi menghadapi berbagai kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, solusi yang tepat dan implementasi strategi yang efektif dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Pengelolaan waktu yang baik, metode pengajaran yang variatif, dukungan dari lingkungan, dan penggunaan teknologi yang bijak adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an di kalangan santri.²²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Umar Alwatasi dengan judul “Tantangan Menghafal Al-Qur'an Di Era Society 5.0 (Studi Di Ma'had Tahfidz Ali Bin Abi Thalib Yogyakarta)”, Penelitian ini berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an di era Society 5.0, khususnya di Ma'had Tahfidz Ali Bin Abi Thalib Yogyakarta, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan santri, pengasuh, dan

²² Muhammad Ardian, 'Analisis Penyebab Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Santri Putra Pondok Pesantren Al-Yaumi Pengempel Mataram', 2003.

guru tahfidz di Ma'had Tahfidz Ali Bin Abi Thalib, serta observasi langsung dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian ini yaitu tantangan menghafal Al-Qur'an di era Society 5.0 dapat diatasi dengan penerapan solusi yang tepat dan adaptif. Pengendalian penggunaan teknologi, adaptasi metode pengajaran, manajemen waktu yang efektif, serta dukungan psikologis dan sosial adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an di kalangan santri.²³

Tabel 2. 1

Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian

No.	Peneliti, Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Ruri Handayani (2021), Problematika Menghafal Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuludin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Perbedaan dalam skripsi tersebut dengan kajian yang peneliti tulis yaitu penelitian ini membahas problematika menghafal Al-Qur'an dalam lingkungan kampus tepatnya di Fakultas Ushuludin UIN Sumatera Utara, sedangkan kajian yang peneliti lakukan lebih kepada tantangan menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z	Persamaannya adalah sama-sama fokus mengidentifikasi masalah atau hambatan atau dalam menghafal Al-Qur'an,
2	Lailatussa'adah (2022), Problematika Santri Penghafal Al-Qur'an Dan Solusinya (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Munawwiruzzuhriyah Umbul Glonggong Dolopo Madiun)	Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh lailatussa'adah menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan kajian peneliti menggunakan metode penelitian mixed methods (model eksploratori), yang	Persamaannya adalah sama-sama berusaha memahami kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an

²³ Umar Alwatasi, 'Tantangan Menghafal Al-Qur'an Di Era Society 5.0 (Studi Di Ma'had Tahfidz Ali Bin Abi Thalib Yogyakarta)', 2004.

No.	Peneliti, Judul	Perbedaan	Persamaan
		menggabungkan pendekatan kualitatif (untuk eksplorasi awal) dan kuantitatif (untuk verifikasi dan generalisasi temuan).	
3	Emi Khoiriyah (2023), Problematika Dan Solusi Menghafal Al-Quran Peserta Didik Kelas XI Di Man 1 Oku Timur	Pada penelitian yang dilakukan oleh emi khoiriyah meneliti tentang problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an serta solusinya sedangkan peneliti meneliti tentang tantangan menghafal Al-Qur'an bagi generasi Z.	Persamaannya adalah sama-sama berfokus pada tantangan dalam menghafal Al-Qur'an.
4	Muhammad Ardian (2023), Analisis Penyebab Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Santri Putra Pondok Pesantren Al-Yaumi Pengempel Mataram	Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ardian meneliti tentang penyebab kesulitan menghafal Al-Qur'an sedangkan peneliti meneliti tentang tantangan-tantangan yang ada ketika menghafal Al-Qur'an	Persamaannya adalah sama-sama berfokus pada kesulitan atau tantangan dalam menghafal Al-Qur'an
5	Umar Alwatasi (2024), Tantangan Menghafal Al-Qur'an Di Era Society 5.0 (Studi Di Ma'had Tahfidz Ali Bin Abi Thalib Yogyakarta)	Pada penelitian yang dilakukan oleh umar alwatasi berfokus pada tantangan menghafal Al-Qur'an di era <i>Society 5.0</i> , sedangkan kajian peneliti berfokus secara spesifik pada Generasi Z	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang tantangan menghafal Al-Qur'an

Meskipun sudah banyak problematika yang di temukan ketika menghafal Al-Qur'an, namun belum ada yang membahas tentang apa saja problematika menghafal Al-Qur'an yang dihadapi oleh siswa generasi Z di mana penggunaan teknologi yang luas dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga

dapat di simpulkan bahwa penelitian ini mengalami kebaruaran karena masih belum ada yang meneliti seperti apa yang akan dilakukan oleh peneliti.

B. Kajian Teori

Bagian ini mencakup pembahasan teori yang akan menjadi landasan dalam penelitian. Pembahasan yang lebih rinci dan mendalam tentang teori akan membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dalam menghadapi permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan tujuan penelitian.²⁴

1. Problematika Menghafal Al-Qur'an

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah.²⁵ Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBB1 merupakan sesuatu yang harus disclesaikan.²⁶ Jadi yang dimaksud problematika atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian. Menurut Syukir, problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.²⁷

Dari beberapa pendapat di atas, maka problematika adalah suatu permasalahan bersumber atau berasal dari suatu proses yang terjadi, sehingga menimbulkan situasi yang sulit dan perlu adanya penyelesaian

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 31.

²⁵ Komarudin and Yoke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 145.

²⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018, <https://www.kbbi.web.id/>.

²⁷ Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 2003), 65.

terhadap masalah tersebut. Jadi problematika yang dimaksud dalam penelitian ini ialah masalah atau kendala yang dihadapi siswa generasi Z dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa menghafal merujuk pada kemampuan untuk menyimpan sesuatu di dalam ingatan, sehingga bisa diingat dengan mudah dan diucapkan kembali tanpa perlu melihat sumbernya.²⁸ Dengan demikian, menghafal dapat dijelaskan sebagai proses menyimpan informasi ke dalam ingatan sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga bisa diucapkan kembali dengan lancar tanpa perlu melihat tulisan atau mendengar lafalnya.

Menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *hafizha-yahfazhu-hifzhan* yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal.²⁹ Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.³⁰ Menurut Abdur Rabi Nawabudin menghafal Al-Qur'an mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.³¹ Menghafal al-Qur'an dengan melalui proses meresapkan lafal-lafal Al-Qur'an dalam pikiran

²⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

²⁹ Mohammad Irsyad and Nurul Qomariah, "View of Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini.Pdf," *ACIECE 2* (2017): 136, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>.

³⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ed. Hakan Syukur (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 14.

³¹ Annisa et al., "Analisis Kemampuan Menghafal Al Quran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan, Sosial Keagamaan* 21 (2023): 855.

sehingga selalu teringat dan dapat mengucapkan kembali dari surah Al-Fatihah sampai An-Nass tanpa melihat mushaf. Apabila seseorang telah benar-benar menghafal ayat-ayat al-Qur'an secara lengkap 30 juz, maka disebut al-hafidz atau al-hamil.³²

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi bukanlah suatu pekerjaan mudah seperti halnya membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafalkannya agar dalam proses menghafal nantinya tidak begitu berat. Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum menghafal adalah.

1. Niat yang ikhlas.

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang menghadangnya.

2. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela.

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal al-Qur'an, tetapi semua kaum muslim pada umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan merusak ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian rupa.

³² Masdudi, "Studi Al-Qur'an," 57.

3. Izin dari orang tua, wali.

Walaupun hal ini tidak merupakan keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara anak dan orang tua, antara wali dengan pihak yang berada diperwaliannya.

4. Mampu membaca dengan baik

Sebelum masuk pada program tahfidz al-Qur'an, hendaknya penghafal mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam Tajwid maupun makharij al-huruf, karena hal ini akan mempermudah penghafal untuk melafalkan dan menghafalkannya. Adapun yang dimaksud dengan tajwid adalah Tajwid secara bahasa adalah membaguskan sedangkan secara "istilah artinya keluarnya khuruf dari tempat keluarnya disertai memberi haknya dan keharusannya.³³

Selain itu, dalam proses menghafal Al-Qur'an, terdapat berbagai problematika yang dapat di golongkan menjadi dua hal, yaitu:

1. Problematika internal

- a. Malas, dan berputus asa
- b. Mudah lupa
- c. Kurang mampu membaca tajwid dengan baik

2. Problematika eksternal

- a. Gangguan psikologis

³³ Masdudi, 63–64.

- b. Banyaknya kesibukan
- c. Lingkungan menghafal

Berdasarkan pernyataan di atas, penting bagi individu yang berusaha menghafal Al-Qur'an untuk menyadari dan mengatasi berbagai problematika tersebut, serta memanfaatkan faktor-faktor pendukung agar proses penghafalan dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah

1. Menata Niat

Menata niat adalah hal paling mendasar dalam menghafal Al-Qur'an. Niat yang lurus hanya untuk Allah akan membuat proses menghafal menjadi lebih ringan dan penuh berkah. Niat yang kuat juga membantu menjaga semangat agar tidak mudah goyah ketika menghadapi kesulitan.³⁴

2. Memperbaiki Bacaan Tajwid

Memperbaiki bacaan dengan mengikuti kaidah tajwid yang benar merupakan kewajiban saat menghafal Al-Qur'an. Buku ini mengingatkan bahwa tanpa tajwid yang baik, hafalan bisa menjadi salah dan maknanya berubah. Oleh karena itu, menguasai tajwid menjadi salah satu langkah penting agar hafalan Al-Qur'an benar dan terjaga keasliannya.³⁵

Tanpa ilmu tajwid merupakan hal yang sangat

³⁴ Atina Balqis Izzah, *Menjadi Kekasih Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 72.

³⁵ Atina Balqis Izzah, 72.

memprihatinkan. Tanpa pemahaman tajwid, kita bisa terjerumus pada kesalahan fatal, yaitu mengubah firman Allah subhanahu wa ta'ala tanpa disadari.³⁶

3. Mengulang Bacaan Yang Dihafal

Menghafal tanpa mengulang sama dengan menulis di atas air. Mengulang hafalan secara teratur adalah kunci untuk memastikan hafalan tetap melekat di ingatan. Dalam buku ini, dijelaskan bahwa frekuensi dan metode pengulangan sangat memengaruhi seberapa lama hafalan bisa bertahan.³⁷

4. Memilih Waktu Dan Tempat Yang Tepat

Waktu-waktu tertentu lebih baik untuk menghafal, seperti setelah Subuh atau di malam hari sebelum tidur. Waktu-waktu ini lebih tenang dan minim gangguan, sehingga otak lebih siap menerima dan menyimpan informasi dengan lebih baik. Saat suasana hening, pikiran juga lebih jernih, yang membuat hafalan lebih cepat masuk dan diingat.

Selain waktu, tempat juga memainkan peran penting. Balqis menyarankan untuk memilih tempat yang nyaman dan jauh dari keramaian atau distraksi. Tempat yang tenang, bersih, dan khusus digunakan untuk ibadah atau belajar Al-Quran bisa membuat proses menghafal menjadi lebih khusyuk. Dengan begitu, hati dan pikiran bisa lebih fokus hanya pada hafalan.

³⁶ N I Muharomah and M Sahlan, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa," *Journal Sains ...* 1, no. 1 (2023): 1031

³⁷ Atina Balqis Izzah, *Menjadi Kekasih Al-Qur'an*, 75.

Kombinasi antara memilih waktu dan tempat yang tepat ini dapat menciptakan suasana yang mendukung, sehingga menghafal Al-Quran terasa lebih mudah dan efektif.³⁸

5. Memperdengarkan Bacaan Al-Qur'an & Berkumpul Bersama Teman Yang Menghafal Al-Qur'an

Salah satu cara efektif untuk memperkuat hafalan adalah dengan sering memperdengarkan bacaan kepada orang lain atau mendengarkan orang yang lebih ahli. berkumpul dengan teman-teman yang sama-sama menghafal juga bisa menjadi motivasi dan tempat saling berbagi teknik serta tips hafalan.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya untuk menghafal Al-Qur'an dengan efektif, individu perlu menyadari dan mengatasi berbagai problematika yang ada, serta memanfaatkan faktor-faktor pendukung. Dengan cara ini, proses penghafalan dapat berlangsung lebih lancar dan berkelanjutan.

2. Siswa Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang muncul setelah era generasi Y atau biasa disebut dengan generasi milenial. Menurut Barhate dan Dirani generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1995-2012.³⁹

Pendapat ini selaras dengan pendapat Gabrielova dan Buchko dalam buku

³⁸ Atina Balqis Izzah, 77.

³⁹ Anastasia Jessica et al., "Performance Evaluation Di Mata Generasi Z, Efektifkah?," 2023, <https://buletin.k-pin.org/index.php/daftar-artikel/1358-performance-evaluation-di-mata-generasi-z-efektifkah>.

*Here Comes Generation Z.*⁴⁰ Sedangkan menurut Francis & Hoefel menyebutkan bahwa generasi Z lahir yaitu dari tahun 1995-2010.⁴¹ Namun perbedaan tahun ini bukanlah masalah yang besar sebab pada dasarnya generasi Z merupakan generasi yang lahir pada era kemunculan internet sehingga generasi Z sering disebut sebagai *iGen* atau *Internet Generation*.

Keberadaan generasi Z merupakan peralihan dari generasi Y dengan perkembangan teknologi yang kian pesat sehingga karakteristik generasi Z tidak jauh berbeda dengan generasi Y namun generasi Z ini tumbuh pada masa di mana teknologi telah mengalami kemajuan signifikan sehingga mereka terkoneksi dengan internet atau aktif menggunakan gadget dalam aktivitas sehari-harinya, mereka lahir dan dibesarkan di era digital dan teknologi yang berkembang pesat sehingga mereka sangat terbiasa dengan berbagai platform media sosial yang tersedia.⁴²

Salah satu karakteristik yang sangat erat kaitannya dengan Gen Z adalah digital natives atau terbiasa dengan teknologi digital. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, istilah digital natives diberikan kepada generasi ini karena Gen Z lahir di tengah munculnya kecanggihan teknologi. Kecanggihan tersebut bukan hanya merubah pola pikir Gen Z tetapi juga berpengaruh pada pendidikan (dalam hal ini studi formal).

⁴⁰ Karina Gabrielova and Aaron A. Buchko, "Here Comes Generation Z: Millennials as Managers," *Business Horizons* 64, no. 4 (2021): 490, <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2021.02.013>.

⁴¹ Dian Ratna Sawitri, "Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan Dan Strategi Dalam Mewujudkan SDM Indonesia Yang Unggul" 2 (2022): 148.

⁴² Hadion Wijoyo et al., *Generasi Z & Revolusi 4.0*, 2020, 4.

Salah satu contoh nyata dari kecanggihan teknologi adalah internet yang jika digunakan dapat menimbulkan tantangan maupun peluang terhadap studi formal.⁴³

Di dalam buku Santri Generasi Z, terdapat beberapa karakteristik secara umum yang menggambarkan generasi Z.

1. Literasi Digital

Santri Generasi Z memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi digital. Mereka terbiasa dengan perangkat seperti smartphone, tablet, dan komputer, serta memiliki akses mudah ke internet. Literasi digital ini memungkinkan mereka untuk mengakses informasi, memperdalam pemahaman agama, dan berinteraksi dengan komunitas online. Akses informasi secara cepat, berkomunikasi dengan efisien, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas online.

Santri Generasi Z juga terampil menggunakan teknologi digital untuk berbagi ide, mengembangkan kreativitas, dan mengakses sumber belajar online. Literasi digital membantu mereka belajar secara aktif dan kolaboratif. Namun, penting bagi mereka memahami etika digital agar penggunaan teknologi tetap positif dan bermanfaat bagi pendidikan serta masyarakat.

2. Pendidikan Agama Yang Berbasis Teknologi

⁴³ Mercia Karina et al., *Gen Z Insights: Perspective on Education* (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 30.

Santri Generasi Z menggabungkan teknologi dengan pendidikan agama mereka. Mereka menggunakan media sosial, platform digital, aplikasi, dan sumber daya digital lainnya untuk mempelajari dan memahami ajaran agama Islam. Teknologi digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran agama yang lebih interaktif dan terkini. Mereka menyadari bahwa teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk memperdalam pemahaman dan praktik agama Islam.

Dengan memanfaatkan teknologi dalam pendidikan agama, siswa Generasi Z dapat menggabungkan ajaran agama dengan kehidupan digital mereka. Mereka dapat menggali pemahaman yang lebih dalam, bertukar informasi dengan santri lainnya, dan mendapatkan inspirasi serta motivasi dalam praktik agama mereka. Namun, tetap penting bagi mereka untuk memastikan bahwa sumber-sumber yang mereka akses adalah terpercaya dan sesuai dengan ajaran agama Islam yang autentik.

3. Pemahaman Yang Kritis

Santri Generasi Z cenderung memiliki pemahaman yang kritis terhadap agama dan mampu berpikir secara independen. Mereka dapat mempertanyakan dan menganalisis ajaran agama secara lebih mendalam dengan menggunakan sumber daya digital yang tersedia. Mereka mencari pemahaman yang lebih kontekstual dan relevan dengan realitas masa kini. Dengan memanfaatkan sumber daya digital

yang tersedia untuk memperdalam pemahaman agama mereka secara kontekstual dan relevan dengan realitas masa kini.

Dalam hal ini, penggunaan sumber daya digital dapat menjadi alat yang sangat berguna bagi santri Generasi Z untuk mempertanyakan dan menganalisis ajaran agama dengan cara yang lebih independen. Mereka dapat mempelajari pemikiran dan pandangan yang beragam, mencari kesimpulan yang lebih kontekstual, dan mengembangkan pemahaman agama yang lebih kaya dan relevan dengan realitas yang mereka hadapi. Penting bagi mereka untuk melakukannya dengan tetap mempertahankan niat yang baik, kerendahan hati, dan keberpihakan terhadap kebenaran agama Islam yang autentik

Melihat karakteristik Gen Z tersebut tersebut perbedaan karakteristik yang paling signifikan antara generasi sebelumnya adalah penguasaan informasi dan teknologi. Bagi generasi Z, informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena mereka tumbuh dimana akses terhadap internet sudah menjadi budaya global, sehingga berpengaruh terhadap nilai dan pandangan tujuan hidup mereka.⁴⁴

⁴⁴ Wijoyo et al., *Generasi Z & Revolusi 4.0*, 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Karena, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, untuk melihat secara langsung realitas yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono, Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah”.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan metode penelitian lapangan yang bersifat kualitatif sangat sesuai untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z. Hal ini karena pendekatan kualitatif dirancang untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang timbul dari dalam diri manusia, dan kemudian dikembangkan untuk mengkaji fenomena atau kasus tertentu secara mendalam. Pendekatan ini melibatkan pengamatan, wawancara, dan pengumpulan data secara narasi dari narasumber terkait, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang mana berarti penelitian ini fokus pada penggambaran detail tentang suatu

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, CV, 2022), 2, 978-602-289-325-7.

fenomena tanpa mengajukan hipotesis atau menguji hubungan sebab-akibat. Pendekatan ini berfokus pada pengamatan langsung, pengumpulan data kualitatif, dan penyajian informasi secara mendetail. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diamati. Melalui pendekatan deskriptif, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk observasi, wawancara, dan analisis dokumen, kemudian meringkas dan menafsirkannya secara objektif.⁴⁶

Mengacu dari penjelasan di atas peneliti hanya mengungkapkan apa adanya, guna memberikan penjelasan serta jawaban terhadap pokok masalah yang diteliti yaitu dapat mengetahui problematika menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang beralamat di Jalan Manggar nomor 72 kelurahan Gebang kecamatan Patrang kabupaten Jember. Peneliti menjadikan tempat ini sebagai penelitian karna Ma'had Al-Khoirot memiliki banyak siswa dari generasi Z yang sedang menghafal Al-Qur'an, sehingga cocok untuk menggali problematika yang mereka hadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, program tahfiz di Ma'had ini cukup intensif, yang memungkinkan peneliti mendapatkan data yang relevan dan mendalam.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini penentuan subjek penelitian yaitu dengan teknik

⁴⁶ Dimas Assykurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif" 3 (2023): 4–6, <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>Jurnal.

purposive. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang akan dijadikan informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi berupa data yang akan diperlukan oleh peneliti. Berdasarkan uraian tersebut subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Drs. Riduwan selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember sebagai penanggung jawab program tahfiz di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
2. Ibu Dra. Dwiasih Heniastuti sebagai pembina program tahfiz dan yang memberikan arahan kepada ustazah.
3. Ibu Putri Ayu Wulandari dan Ibu Luluk Ayuningtyas sebagai ustazah yang mengayomi dan yang mengontrol kegiatan peserta didik program tahfiz di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.
4. Anninda Puspakirana sebagai perwakilan Peserta didik kelas 10 Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
5. Chastine Cicely sebagai perwakilan Peserta didik kelas 11 Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
6. Afika Dwi Astuti sebagai perwakilan Peserta didik kelas 12 Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian, teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati, merekam, dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Dengan menggunakan observasi partisipan, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁴⁷ Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dengan cara mengamati dan mencatat mengenai proses menghafal Al-Qur'an, melalui observasi ini data yang diperoleh yaitu tentang kegiatan-kegiatan pelaksanaan kegiatan di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan tujuannya untuk mencari informasi, baik dari narasumber atau informan. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, hal ini tidak bisa ditemukan di dalam kegiatan observasi yang memungkinkan peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.⁴⁸

Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena peneliti ingin

⁴⁷ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 147.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115.

mendapatkan data secara lebih terbuka, peneliti meminta pendapat kepada informan dan peneliti mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah sebagai berikut.

- a. Sejarah berdirinya Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
- b. Problematika menghafal Al-Qur'an yang dihadapi siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
- c. Solusi untuk menghadapi problematika menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah

catatan peristiwa masa lampau.⁴⁹ Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun data dokumentasi yang di peroleh adalah:

- a. Dokumentasi wawancara dengan narasumber
- b. Dokumentasi kegiatan siswa di ma'had
- c. Dokumentasi hasil capaian siswa
- d. Dokumentasi sarana dan prasarana

⁴⁹ Sugiyono, 124.

Kemudian peneliti mendapatkan data dokumen diantaranya: sejarah ma'had, visi dan misi ma'had, dan tata tertib ma'had.

E. Analisis Data

Pada penelitian ini Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah Teknik analisis menurut Miles, Huberman dan Saldana yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif terdapat empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Collection*, *Data Condensation*, *Data Display* dan *Conclusion Drawing/Verification*.⁵⁰

Berikut penjelasannya:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam data kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.⁵¹

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data

⁵⁰ Johnny Saldana Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (United States of America, 2014), 12.

⁵¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 12.

yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara Reduksi dengan Kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi 39 menyesuaikan seluruh data yang dijamin tanpa harus memilah (mengurangi) data.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dilakukan penyajian data sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dirancang agar informasi-informasi yang penting dari penelitian bisa tersusun secara rapi dan mudah difahami. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Tahap dalam penyajian data yaitu berupa data hasil wawancara yang telah dilakukan penyajian

kembali data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penyusunan kesimpulan. Langkah ini peneliti menyajikan data dari hasil wawancara yang dilakukan.⁵²

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

Tahap penarikan kesimpulan yaitu proses dalam penetapan kesimpulan yang didasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan informan dan data yang diperoleh sesuai atau dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan.⁵³ Pada tahap ini, peneliti melakukan pengoreksian terhadap hasil penelitian sekaligus memberikan verifikasi bahwa kesimpulan tersebut telah didukung oleh data akurat yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat di perhatikan. Karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya data pada penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan pembuktian apakah data itu sesuai atau tidak.⁵⁴

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber, triangulasi sumber

⁵² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 13.

⁵³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 13.

⁵⁴ Yira Dianti, *Metode Kualitatif, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 124, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

bertujuan untuk mengecek hasil interview barangkali interview yang dilakukan ada kebohongan atau tidak sebenarnya.⁵⁵ Dalam penelitian ini sumber yang dimaksudkan adalah kepala sekolah, pembina Ma'had, ustazah dan siswa.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.⁵⁶ triangulasi teknik bisa digunakan untuk melihat masalah dari berbagai sudut. Misalnya, peneliti bisa melakukan wawancara dengan para siswa untuk mengetahui problematika yang mereka hadapi dalam menghafal Al-Qur'an. Atau menggunakan observasi yaitu mengamati kegiatan siswa secara langsung, misalnya saat mereka menghafal Al-Qur'an.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan terkait rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian sebelum pengamatan lapangan, tahap pelaksanaan lapangan hingga penulisan laporan. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:⁵⁷

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini mencakup penyusunan desain penelitian yang sesuai dengan keadaan lapangan yang mencakup latar belakang masalah dan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127.

⁵⁶ Sugiyono, 125.

⁵⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

alasan melakukan penelitian ini, menemukan masalah yang dijumpai serta merancang prosedur pengumpulan data dan analisisnya.

2. Tahap lapangan

Tahap lapangan yaitu proses untuk mengumpulkan data atau informasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, refleksi dialogis serta dokumen review untuk memperoleh data dengan menggunakan bantuan alat seperti kamera, perekam suara dan alat yang lainnya.

3. Tahap analisis data

Tahap ini adalah tahapan terkait menganalisis data yang sudah terkumpul, pastinya dalam proses pengumpulan data banyak data yang bersifat umum serta kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data dan memilih data mana yang tidak digunakan dalam pemfokusan data. Dalam hal ini peneliti memerlukan tahapan analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data serta kesimpulan/ verifikasi.

4. Tahap penulisan laporan penelitian

Tahapan penulisan laporan ini ditulis berdasarkan data yang sudah diperoleh selama proses penelitian lalu dituangkan dalam bentuk tulisan sesuai dengan acuan karya ilmiah yang sedang berlaku.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember

Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember berlokasi di Jalan Manggar nomor 72, Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Sejak berdiri sebagai PGAN pada tahun 1950 hingga berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember pada tahun 1998, madrasah ini terletak di area yang luas. Selain memiliki 30 ruang kelas, terdapat aula serta beberapa rumah dinas di bagian depan. Dari 8 rumah dinas tersebut, 4 di antaranya kosong dan tidak terawat. Melihat kondisi ini, Kepala Madrasah memiliki ide untuk memanfaatkan rumah dinas yang tidak terpakai sebagai sarana yang mendukung pengembangan potensi siswa sekaligus membawa keberkahan bagi madrasah. Pada 23 Juli 2017, Rumah Qur'an Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember pun resmi didirikan.

Kebijakan baru yang bernilai tinggi ini diimplementasikan dan disambut hangat oleh sejumlah guru yang peduli serta memiliki komitmen besar untuk menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember sebagai lembaga yang bermartabat dan unggul dalam hal adab. Melalui program berbasis keislaman yang berorientasi pada akhirat, yaitu Rumah Qur'an, program ini dibuat sebagai wadah bagi siswa-siswa yang memiliki potensi menghafal Al-Qur'an. Di sini, mereka diberikan bimbingan dan arahan

agar potensi tersebut berkembang menjadi prestasi dan menjadi bekal dalam melanjutkan pendidikan di masa mendatang.⁵⁸

b. Visi & Misi Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Visi dari Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember adalah mewujudkan generasi qurani yang berakhlakul karimah. Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dalam mencapai visi tersebut kemudian mengembangkannya dengan beberapa misi sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri menjadi calon hafizah yang memiliki pola pikir jernih
- 2) Mendidik santri menjadi calon hafizah yang dapat beribadah dengan tuntunan yang benar
- 3) Mendidik santri menjadi calon hafizah yang berakhlak karimah
- 4) Mendidik santri menjadi calon hafizah yang mempunyai sikap mandiri
- 5) Mendidik santri menjadi calon hafizah yang memiliki wawasan luas
- 6) Mendidik santri menjadi calon hafizah yang sehat jasmani maupun rohani
- 7) Mendidik santri menjadi calon hafizah yang bersungguh-sungguh dalam segala hal
- 8) Mendidik santri menjadi calon hafizah yang mempunyai manajemen hidup yang baik
- 9) Mendidik santri menjadi calon hafizah yang bisa menghargai waktu

⁵⁸ Ibu Dwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 2 September 2024

10) Mendidik santri menjadi calon hafizah yang bermanfaat bagi masyarakat.

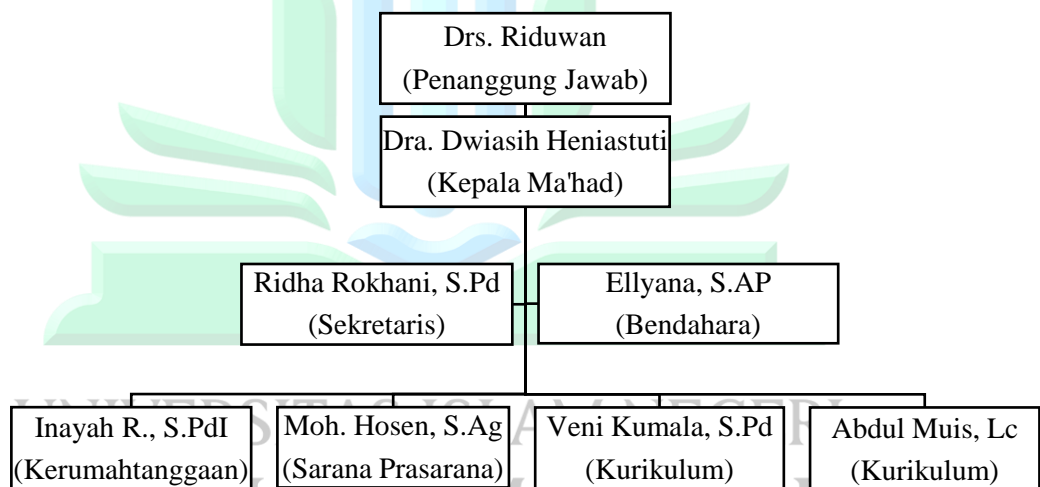
c. Kondisi Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Berdasarkan hasil studi dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi Lembaga di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yaitu meliputi

a. Struktur Organisasi Kepengurusan

Tabel 4. 1

Struktur Organisasi Kepengurusan Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember



b. Data Ustazah

Berdasarkan hasil dokumen yang telah di kaji oleh peneliti bahwa jumlah ustazah yang ada di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember terdapat 5 ustazah.

Tabel 4. 2

Data Ustazah Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

No	Nama Ustazah
1	Siti Masruroh
2	Habibatul Islamiyah
3	Luluk Ayuningtyas
4	Nada Rakhima
5	Putri Ayu Wulandari

c. Data Santri Ma'had

Berdasarkan hasil dokumen yang telah di kaji oleh peneliti bahwa jumlah siswa yang ada di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember terdapat 68 siswa, diantaranya terdiri dari kelas X terdapat 28 siswa, kelas XI terdapat 19 siswa, dan kelas XII terdapat 21 siswa.

d. Sarana dan Prasarana

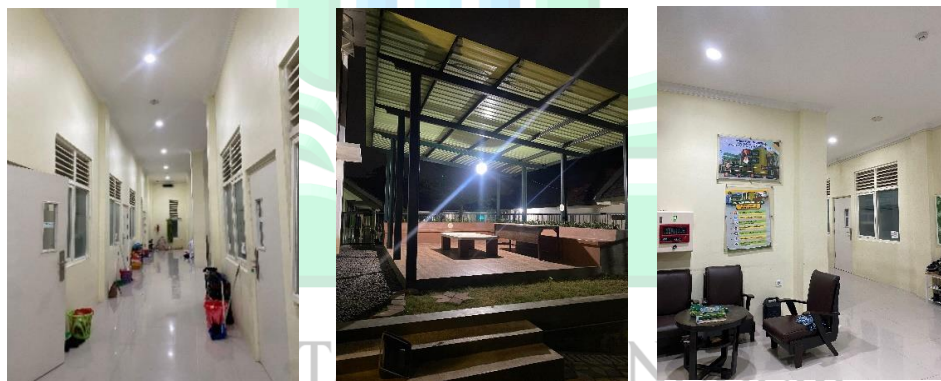
Dalam rangka mendukung proses menghafal Al-Qur'an, sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting. Fasilitas yang memadai dapat membantu meningkatkan kenyamanan dan efektivitas proses menghafal yang dilakukan oleh para santri, Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang berperan dalam menunjang kegiatan menghafal

Al-Qur'an, berikut sarana dan prasarana yang dimiliki Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember:

Tabel 4. 3

Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

NO.	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Kamar Santri	9
2.	Kamar Ustazah	2
3.	Kamar Ibu Memasak	1
4.	Kamar Mandi Shower	8
5.	Kamar Mandi Toilet	6
6.	Ruang Belajar	1
7.	Aula	1
8.	Dapur	1
9.	Gazebo	1
10.	Ruang Kunjungan Santri	1
11.	Dapur Bersih (Tempat Santri Makan)	1



Gambar 4. 1

Sarana & Prasarana Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa sarana dan prasarana yang memadai berperan penting dalam membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih optimal. Ketersediaan ruang yang bersih dan nyaman

memberikan kemudahan bagi siswa untuk fokus dan konsisten dalam proses hafalan.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Data ini diperoleh menggunakan beberapa teknik, diantaranya ialah *Pertama*, teknik wawancara dengan subjek penelitiannya yaitu Pembina Ma'had, Ustazah, Siswa kelas 10,11 dan 12. *Kedua*, teknik observasi, teknik ini dilakukan untuk mengetahui keadaan lingkungan Ma'had. *Ketiga*, adalah teknik dokumentasi, teknik ini digunakan sebagai data penguat peneliti. Adapun hasil data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan yaitu (1) Apa saja problematika menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember? (2) Bagaimana solusi dalam menghadapi problematika menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember? Maka, peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Problematika Menghafal Al-Qur'an Siswa Generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

a. Problematika Internal

Problematika internal merujuk pada tantangan yang muncul dari dalam diri individu ketika menghafal Al-Qur'an. Di Ma'had Al-Khoirot, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, para siswa dari Generasi

Z, yang dikenal dengan karakteristiknya sebagai generasi yang akrab dengan teknologi dan kehidupan serba cepat, memiliki pola pikir, kebiasaan, dan gaya hidup yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Hal ini memengaruhi bagaimana mereka menghadapi proses menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan saudari Afika menyatakan bahwa.

“Saya sering menunda hafalan dan kadang males misalkan malem ini harusnya nyiapin untuk setoran terus nyetrika atau nyiapin pelajaran sekolah, tapi biasanya kalau udah pegang HP saya lakuin besok paginya jadinya lumayan keteteran apalagi jam 6 itu kan harus sudah siap buat sekolah”.⁵⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh saudari Anninda dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Kadang udah di rencanain nih bikin jadwal sendiri jam segini aku mau hafalan jam segini aku mau muraja'ah tapi selalu batal karena males, apalagi kalau HPnya dibagikan ya main HP dan sampe sekarang gatau cara ngilangin malesnya”.⁶⁰

Kemudian dalam wawancara dengan ustazah Luluk menyampaikan bahwa.

“Menurut saya HP di generasi sekarang bahasanya itu jadi setan gepeng soalnya itu kan menggoda, kita memang sengaja dan kita cuma lihat bentar aja tuh nggak cukup pastinya lama, karena keseringan main hp jadi lupa sama apa kewajibannya”.⁶¹

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa *smartphone* menjadi bagian dari kebutuhan emosional siswa di generasi sekarang. Namun terbiasa menggunakan *smartphone* dapat memengaruhi kebiasaan dan tanggung jawab individu. Dalam

⁵⁹ Afika, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2024

⁶⁰ Anninda, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2024

⁶¹ Ustazah Luluk, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2024

wawancara lain terkait problematika internal dengan ustazah Ayu menyampaikan bahwa.

“Memang sekarang itu beda banget dulu zamannya saya gak boleh pegang hp jadi fokus ke hafalan, kemana-mana mesti yang di bawa Al-Qur’an kalau yang sekarang boleh bawa kadangkala itu yang buat siswa jadi males buat nambah hafalan karna udah kepengen main HP, tapi memang dari atasan seperti itu diperbolehkan membawa HP”.⁶²

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* di satu sisi dapat mengurangi kebutuhan siswa untuk selalu membawa mushaf dan malah menimbulkan distraksi yang bisa menghambat hafalan. Hal ini menjadi problematika bagi lembaga pendidikan untuk mengatur penggunaan teknologi secara bijak agar tidak mengganggu tujuan utama menghafal Al-Quran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus bahwa ditemukan sebagian besar siswa generasi Z di Ma’had Al-Khoirot sering terlihat membawa *smartphone* selama waktu luang mereka, baik di area asrama maupun lingkungan sekolah. Kebiasaan ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi konsistensi mereka dalam mengulang hafalan atau *murajaah*.

Kemudian salah satu aspek yang menjadi perhatian utama adalah kebiasaan *murajaah* atau mengulang hafalan, yang diketahui memiliki peran penting dalam mempertahankan hafalan. Dalam wawancara dengan saudari Afika menyatakan bahwa.

⁶² Ustazah Ayu, diwawancarai oleh penulis, Jember 21 Agustus 2024

“Kadang aku suka lupa hafalan karena jarang murajaah. Kalau nggak diulang-ulang setiap hari, hafalan itu hilang, apalagi kalau sibuk sama tugas sekolah”.⁶³

Hal serupa juga dikatakan oleh saudari Cely dalam wawancara sebagai berikut.

“Menurutku, lupa hafalan itu karena kurang murajaah secara rutin. Kadang aku cuma fokus hafal baru aja, tapi hafalan yang lama jadi nggak keingat”.⁶⁴

Kemudian ustazah Ayu menanggapi dalam wawancara bahwa penyebab mudah lupa dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut.

“Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya murajaah yang konsisten. Mereka biasanya hanya fokus mengejar target hafalan baru, tanpa mengulang hafalan yang lama. Pola pikir seperti ini khas generasi Z, yang sering lebih mementingkan hasil instan daripada proses jangka panjang”.

Hal serupa dikatakan oleh ustazah Luluk dalam wawancara menyampaikan.

“Salah satu penyebab utama generasi Z mudah lupa hafalan adalah karena murajaah tidak dilakukan secara konsisten. Mereka cenderung hanya menghafal untuk target tertentu, tanpa mengulang-ulang apa yang sudah dihafal sebelumnya”.

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa kurangnya *murajaah* secara rutin merupakan faktor utama penyebab siswa generasi Z mudah lupa hafalan Al-Qur'an. Keadaan ini semakin dipengaruhi oleh karakteristik generasi Z, seperti fokus pada hasil instan, multitasking, dan kurangnya kesabaran dalam menjalani proses jangka panjang. Kemudian wawancara lain terkait problematika

⁶³ Afika, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2024

⁶⁴ Cely, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2024

menghafal Al-'ur'an pada siswa generasi Z dengan saudari Cely sebagai berikut

“Iya, banget. Kami tuh pengennya yang instan, tapi ternyata tajwid itu nggak bisa di-skip. Kalau tajwid belum lancar, hafalan bakal nggak lancar juga”.⁶⁵

Kemudian dalam wawancara ustadzah Ayu beliau menyampaikan.

“Kelancaran tajwid adalah kunci dalam menghafal Al-Qur'an. Jika tajwid mereka belum matang, hafalan akan terasa lebih sulit. Generasi Z biasanya punya kecenderungan ingin serba instan, tetapi hafalan Al-Qur'an memerlukan ketelitian, terutama dalam tajwid. Ketika tajwid mereka lancar, hafalan pun menjadi lebih cepat dan percaya diri”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kelancaran tajwid memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kecepatan dan kelancaran hafalan siswa generasi Z. Ketika tajwid belum lancar, proses hafalan menjadi terhambat dan memakan waktu lebih lama. Karakteristik generasi Z, seperti keinginan untuk hasil instan dan cepat, membuat mereka merasa lebih sulit jika proses belajar tajwid tidak sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, problematika internal menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z yaitu rasa malas, dan mudah berputus asa, mudah lupa, dan tidak bisa membaca tajwid dengan baik.

b. Problematika Eksternal

⁶⁵ Cely, diwawancar oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2024

⁶⁶ Ustadzah Ayu, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2024

Problematika eksternal merujuk pada tantangan yang berasal dari lingkungan sekitar individu, baik secara fisik, sosial, maupun budaya, yang dapat memengaruhi proses menghafal Al-Qur'an. Bagi siswa Generasi Z di Ma'had Al-Khoirot, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, problematika eksternal sering kali menjadi faktor penghambat yang signifikan. Dalam wawancara yang dilakukan oleh saudari Afika menyampaikan bahwa.

“Aku pernah sampe kepikiran banget kak gara gara hafalannya gak masuk misalnya kita mau ziyadah gak nyantol kepikiran, trus dilihat dari jam juga soalnya kan kita persiapan sekolah jadi kayak gak bisa mau hutang hafalan misal paginya kita gak hafalan jadi malemnya itu dobel setorannya”.⁶⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh Anninda yang menyatakan bahwa

“Aku pernah lagi down banget banyak pikiran terus di tambah hafalan itu terus stress banget akhirnya dampaknya gak mau setoran, ga mau nambah hafalan”.⁶⁸

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa generasi Z mengalami tekanan psikologis saat menghafal Al-Qur'an. Hal ini berdampak pada kualitas dan keberlanjutan hafalan mereka. Pada wawancara pertama, siswa menggambarkan perasaan tertekan ketika hafalannya tidak dapat masuk dengan baik, terutama saat harus melakukan ziyadah (menambah hafalan baru) sementara waktu yang dimiliki terbatas karena harus mempersiapkan diri untuk sekolah. Hal ini menunjukkan adanya konflik antara tuntutan akademik dan hafalan Al-Qur'an yang berujung pada rasa cemas dan beban mental yang tinggi.

⁶⁷ Afika, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2024

⁶⁸ Anninda, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2024

Kemudian kondisi ini diperkuat pada wawancara kedua, di mana siswa mengalami penurunan motivasi akibat tekanan mental yang bertumpuk, seperti beban pikiran dan keharusan untuk terus menambah hafalan. Akibatnya, muncul perasaan stres yang membuat siswa enggan untuk melanjutkan hafalan atau bahkan melakukan setoran hafalan yang sudah dikuasai. Wawancara lain dengan Anninda menyatakan bahwa

Kemudian dalam wawancara lain bersama Cely berkaitan dengan problematika eksternal dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut.

“Aku pernah kepikiran banget gara gara hafalannya gak masuk misalnya kita mau ziyadah gak nyantol kepikiran, trus dilihat dari jam juga kita persiapan sekolah jadi kayak gak bisa mau hutang hafalan di paginya karna kalau kita gak hafalan jadi malemnya itu dobel setorannya, emang harus pinter-pinter bagi waktu”.⁶⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh Afika dalam wawancara yang menyatakan bahwa.

“Kadang saya susah bagi waktu misal sekarang hafalan tapi nanti jam 8 saya ada bimbel sampai jam 9 jadi setelah jam 9 itu saya harusnya udah bisa nyiapin hafalan, soalnya kalo disiapin paginya pasti saya keburu buru, ya baginya tuh rada susah”.⁷⁰

Hal ini juga disampaikan oleh ustazah Ayu dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut.

“Kegiatan mereka itu memang banyak setiap pagi setelah shalat subuh nambah setoran baru kecuali hari Jumat itu baca al-kahfi, jadi libur, kemudian hari Minggu bersih bersih bersama, kalau

⁶⁹ Cely, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2024

⁷⁰ Afika, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2024

malamnya itu muraja'ah jadi anak anak harus pandai dalam membagi waktunya".⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an akibat keterbatasan waktu, sulitnya membagi waktu antara hafalan dan kegiatan lain seperti bimbingan dan tugas lainnya kemudian banyaknya kegiatan di pagi hari termasuk setoran hafalan setelah shalat subuh dan muraja'ah di malam hari yang menuntut siswa untuk pandai mengatur waktu agar tetap dapat menghafal dengan baik.

Berdasarkan observasi pada tanggal 20 Agustus 2024 ditemukan bahwa padatnya aktifitas di Ma'had menjadi hambatan yang dialami siswa terutama pada pengelolaan waktu yang sesuai dengan wawancara sebelumnya. Siswa sering kali kesulitan membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan akademis lainnya, seperti bimbingan belajar dan menyelesaikan tugas sekolah semakin

menuntut siswa untuk mampu mengatur waktu secara efektif.⁷² Hal ini sesuai dokumentasi dibawah ini yang menunjukkan kegiatan-kegiatan di Ma'had.

⁷¹ Ustazah Ayu, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2024

⁷² Observasi di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 20 Agustus 2024



Gambar 4. 2

Kegiatan di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut memperlihatkan siswa yang sedang *muraja'ah* kemudian menyetorkan hafalan mereka kepada ustazah, dan bimbingan belajar. Rutinitas ini juga menggambarkan bagaimana siswa di Ma'had Al-Khoirot berupaya mengatur waktunya. Berikut dibawah hasil angket yang menunjukkan pandangan siswa dalam membagi waktu antara kegiatan menghafal Al-Qur'an dan aktivitas lainnya.

Selain manajemen waktu dalam proses hafalan, pemilihan waktu dan tempat yang kondusif juga turut berperan besar dalam efektivitas proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Saudari Cely sebagai berikut.

“Temen itu menurut aku sangat berpengaruh dan sebagian waktu pasti sama temen, jadi apa yang dilakukan sama temen pasti berpengaruh pada diri saya, apalagi kalau bukan menghafal Al-Qur'an”.⁷³

⁷³ Cely, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2024

Hal serupa juga dikatakan dalam wawancara dengan saudara afika sebagai berikut.

“Kalau aku lagi di tempat yang rame kadang susah buat konsen terus juga kadang kalau disekolah kan temennya campur ya kaka ga selalu temen yang di Ma’had jadi suka terganggu”.⁷⁴

Berdasarkan wawancara tersebut pengaruh lingkungan terutama teman sangat memengaruhi konsentrasi dan hasil hafalan siswa. Mereka menekankan pentingnya lingkungan yang tenang untuk mendukung proses hafalan yang efektif, oleh karena itu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menghafal adalah faktor penting dalam mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, problematika eksternal menghafal Al-Qur’an pada siswa generasi Z yaitu gangguan psikologis, banyaknya kesibukan, dan lingkungan menghafal yang dapat menghambat siswa generasi Z dalam menghafal Al-Qur'an di

Ma’had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

2. Solusi siswa generasi Z dalam menghadapi problematika menghafal Al-Qur’an di Ma’had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?

a. Solusi menghadapi problematika internal

Di tengah problematika yang dihadapi oleh siswa Generasi Z dalam menghafal Al-Qur’an, selalu ada harapan dan solusi yang dapat ditemukan. Generasi Z yang tumbuh di lingkungan ketika teknologi

⁷⁴ Afika, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2024

sangat berkembang pesat menjadikan *smartphone* bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ibu Dwi selaku pembina Ma'had beliau menyampaikan.

“Memang anak-anak itu di perbolehkan memegang HP karna sekarang sangat dibutuhkan, tapi syaratnya adalah harus bisa menahan diri dari HP juga karna anak anak itu kalau udah main HP lupa sama tugasnya, makin males jadi salah satunya ya dengan cara dikumpulkan HP nya, nanti kalau sudah waktunya dibagikan, baru boleh”.⁷⁵

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2024 yang mengacu pada wawancara dengan beberapa siswa yang menjelaskan bagaimana penggunaan HP dibatasi dan diatur untuk menghindari distraksi yang berlebihan. Kebijakan pengumpulan HP bertujuan membantu siswa fokus pada tanggung jawab utama mereka, yakni menghafal Al-Qur'an.⁷⁶ Untuk mengurangi distraksi teknologi yang diakibatkan ketergantungan menggunakan *smartphone* maka pengurus berinisiatif untuk mengumpulkan *smartphone* ketika proses menghafal, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁵ Ibu Dwi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 2 September 2024

⁷⁶ Observasi di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 20 Agustus 2024



Gambar 4. 3

Tempat Pengumpulan HP

Berdasarkan gambar 4.3 tersebut Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember menerapkan semua siswa untuk mengumpulkan hp nya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain *smartphone* sebagai penghambat dalam menghafal, mudah lupa juga menjadi problematika yang di alami siswa generasi Z dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Solusi untuk menghadapi problematika tersebut diungkapkan oleh ustazah Ayu dalam wawancara sebagai berikut.

“Salah satu solusi untuk mengatasi masalah mudah lupa dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan rutin mengulang hafalan setiap hari, meskipun hanya beberapa ayat”.⁷⁷

Hal tersebut selaras dengan ustazah Luluk dalam wawancara menyampaikan bahwa

⁷⁷ Ustazah Ayu, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2024

“Menurut saya, salah satu solusi utama agar siswa tidak mudah lupa hafalan adalah dengan rutin murajaah. Mereka harus punya jadwal khusus untuk mengulang hafalan lama setiap hari. Misalnya, setelah salat wajib, mereka bisa mengulang hafalan. Selain itu, penting juga untuk mengevaluasi hafalan mereka secara berkala, supaya mereka merasa bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dihafalkan.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, solusi untuk mengatasi masalah mudah lupa dalam menghafal Al-Qur'an yang dihadapi oleh siswa Generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember adalah dengan rutin murajaah atau mengulang hafalan setiap hari. Ustazah Ayu menekankan pentingnya mengulang hafalan, meskipun hanya beberapa ayat, agar hafalan tersebut tetap terjaga dan tidak cepat terlupakan. Selain mudah lupa dalam menghafal Al-Qur'an belajar tajwid juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an, seperti wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya terdapat problematika mengenai tajwid. Untuk mengatasi problematika tersebut ustazah Luluk menyatakan dalam wawancara sebagai berikut.

“Sebelum anak-anak masuk di Ma'had ada tes dulu seperti kelancaran membaca Al-Qur'an kemudian tajwid, setelah itu mereka di kelompokkan menjadi 1 kelas atau *halaqah* sesuai kemampuannya masing-masing, kebetulan di *halaqah* saya siswanya yang masih ada ditahap awal belajar tajwid, lumayan susah karena itu yang menjadi hambatan mereka”.⁷⁹

Hal serupa dikatakan oleh ustazah Ayu dalam wawancara yang menyatakan bahwa.

⁷⁸ Ustazah Luluk, diwawancarai oleh penulis 21 Agustus 2024

⁷⁹ Ustazah Luluk, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2024

“Di *halaqah* saya itu grade kedua dari atas jadi *alhamdulillah* mereka semua sudah menguasai ilmu tajwid, dan itu yang memudahkan mereka dalam menghafal Al-Qur’an”⁸⁰

Berdasarkan wawancara tersebut pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan mereka menjadi langkah penting untuk memastikan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga proses hafalan Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan observasi pada tanggal 20 Agustus 2024 peneliti mengamati kegiatan setoran yang dilakukan di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, bahwa *halaqah* yang berisi siswa pada tahap awal belajar tajwid mempunyai kemampuan yang masih terbatas dibandingkan *halaqah* yang sudah menguasai tajwid.⁸¹ Hal ini sesuai dengan dokumentasi dibawah ini yang menunjukkan hasil capaian siswa dalam menghafal sesuai kemampuan tajwid mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁰ Ustazah Ayu, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2024

⁸¹ Observasi di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, 20 Agustus 2024

Maayrifah : baluk ayuningtyas

Bulan : _____ Pekan : _____

No	Nama	Kelas	Senin	M	Selasa	M	Rabu	M	Kamis	M	Jumat	M	Sabtu	M	Minggu	M	
1.	Almira ajeng p.	XE	Jab 2 Hal 14	Jab 2 Hal 14	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15
2.	Fadya jauza h.	XE	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15
3.	Fitrarum c.	XE	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15
4.	Zahranunisa'	XE	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15
5.	Arum cahya p.	XIE	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15
6.	lnas khirmiq	XIE	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15
7.	Mutia syifa	XIE	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15
8.	Nayla yunna	XIE	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15
9.	Nayla masywa	XIE	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15
10.	Nisrina syasa	XIE	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15
11.	Sabrina latifa	XIE	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15
12.	Siti fatmahan	XIE	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15
13.	Erlis dai s.	XII	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15
14.	Nabila nuraini	XII	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15	Jab 2 Hal 15

Maayrifah : Putri Ayu W

Bulan : OKTOBER Pekan : 1

DAFTAR HADIR DAN CAPAIAN HAFALAN SANTRI TAHFIDZ MA'HAD AL KHOIROT MAN 2 JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025

N	Nama	Kelas	Senin	M	Selasa	M	Rabu	M	Kamis	M	Jumat	M	Sabtu	M	Minggu	M
1.	Fahmatul b	XE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Lady aulia a	XE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	May brna a	XE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Nova angrami	XE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Qonyta adzka	XE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Rindu azzahra	XE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Afania bu a	XIE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Amiratutrahmah	XIA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Hestiana cahyani	XIE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Ighfir ahsa	XIE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Khalisa asalia	XIE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Nayla chintahum	XIE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Gambar 4. 4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan gambar 4.4 tersebut terlihat bahwa kegiatan setoran dilakukan dengan pengelompokan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, siswa dengan pengetahuan ilmu tajwid mereka lebih banyak mempunyai hafalan dibandingkan siswa yang masih tahap belajar tajwid.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, problematika internal menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z yaitu malas dan mudah berputus asa, semangat dan keinginan yang lemah, tidak mampu membaca tajwid dengan baik.

b. Solusi menghadapi problematika eksternal

Problematika eksternal yang dihadapi oleh siswa Generasi Z dalam menghafal Al-Qur'an berkaitan dengan berbagai faktor yang berada di luar kendali mereka secara langsung, berdasarkan wawancara sebelumnya kurangnya semangat dalam hafalan juga dialami siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember maka dari itu solusi untuk mengatasi problematika tersebut di nyatakan dalam wawancara dengan saudari afika sebagai berikut.

“Salah satu yang bikin aku selalu semangat hafalan karena aku di support orang tua banget kak dan aku ga pernah di paksa misal kalau aku gamau yauda gapapa, kalau aku mau ya di dukung terus sampai selesai”.⁸²

Hal serupa juga dikatakan oleh saudari Afika dalam wawancara menyatakan bahwa.

“Setiap aku ngerasa cape atau lagi ngeluh ke orang tua aku selalu di dukung dan di kasi tau kayak yauda jalanin aja, terus aku di kasi reward misalnya aku minta ini itu diturutin, jadi itu yang bikin aku semangat buat hafalan”.⁸³

⁸² Anninda, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2024

⁸³ Afika, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dukungan orang tua sering kali menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan seseorang. Hal ini juga dirasakan oleh narasumber yang mengungkapkan bahwa dorongan penuh dari orang tuanya adalah motivasi utama untuk menghafal Al-Qur'an, Selain itu apresiasi dalam bentuk reward yang diberikan orang tua setiap kali mencapai target juga menjadi penyemangat tersendiri dukungan seperti ini sangat membantu mereka untuk tetap termotivasi di tengah tantangan yang dihadapi. Sesuai dengan yang dikatakan oleh ustazah Luluk yang mengatakan bahwa.

“Memang kelancaran dan kemudahan kita untuk menghafal itu dari doanya orang tua dan menjadi support sistem yang utama, jadi kalau pengalaman saya waktu masih jadi santri kita tuh harus minta doa apapun itu, minta doa walaupun ada orang tua yang cuek gitu ya yang penting anaknya menghafal, tapi kita tetap minta doa sama orang tua biar dimudahkan dan dilancarkan juga itu sih yang saya kasih tahu ke anak-anak gitu. Kalian tuh kalau megang HP, kabarin orang tuanya. Terus minta doa sama orang tua, dimudahkan. Walaupun memang orang tua tuh pasti mau doakan, tapi ya kita harus minta, minta doa. Minta ridohnya, minta restunya”.⁸⁴

Hal tersebut di perkuat oleh ustazah Ayu dalam wawancara beliau menyatakan.

“Sebelum masuk sini memang anak anak harus niat dan juga bukan hanya dari anaknya aja tapi harus ada dukungan dari orang tua kemudian kalau memasukkan anaknya ke Ma'had ingat harus tega, ikhlas, tawakal, percaya. Jadi orang tua juga harus percaya harus dorong dari rumahnya sambil berdoa juga jadi ngasih semangat juga itu perlu untuk menambah anaknya semangat dalam hafalan”.⁸⁵

⁸⁴ Ustazah Luluk, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2024

⁸⁵ Ustazah Ayu, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, niat dari hati yang tulus dalam menghafal Al-Qur'an serta dukungan orang tua menjadi pondasi utama dalam mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan gambar berikut yang memperlihatkan diadakannya kegiatan *parenting* untuk orang tua dari siswa yang menghafal Al-Qur'an, yang bertujuan untuk meningkatkan dukungan dan keterlibatan mereka dalam proses belajar anak-anaknya.



Gambar 4. 5

Kegiatan Parenting Education

Berdasarkan gambar 4.5 adanya kegiatan seminar yang bertema kekuatan cinta orang tua terhadap pembentukan karakter anak melalui tahfidzul qur'an menunjukkan bahwa pentingnya perhatian orang tua kepada anaknya yang sedang menghafal dan memberikan semangat kembali kepada anaknya. Sehingga do'a dan motivasi dari orang tua sangatlah penting bagi anaknya terutama anaknya yang

dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, problematika lainnya adalah banyaknya kesibukan, dalam wawancara dengan ustazah Ayu menyatakan.

“Kegiatan mereka itu memang banyak setiap pagi setelah shalat subuh nambah setoran baru kecuali hari Jumat itu baca al-kahfi, jadi libur, kemudian hari Minggu bersih bersih bersama, kalau malamnya itu muraja'ah jadi anak anak harus pandai dalam membagi waktunya, Saya biasanya menyarankan mereka untuk lebih disiplin dan menjadikan prioritas. Menata niat juga sangat penting, agar mereka sadar bahwa menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang harus didahulukan. Selain itu, saya mengajarkan untuk memanfaatkan waktu-waktu produktif”.⁸⁶

Hal tersebut juga dianggapi oleh ustazah luluk dalam wawancara sebagai berikut.

“Solusi yang paling utama adalah manajemen waktu. Saya selalu mengingatkan santri bahwa setiap kesibukan pasti ada waktu yang bisa dimanfaatkan. Selain itu, mereka juga perlu menjaga konsistensi meskipun hanya sedikit waktu yang digunakan untuk menghafal. Yang penting kualitas hafalannya, bukan hanya kuantitasnya.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi untuk menghadapi banyaknya kesibukan meliputi manajemen waktu yang baik dengan membagi waktu secara proporsional antara kegiatan sekolah, aktivitas ma'had, dan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, penting untuk menjaga konsistensi dalam berhafal, meskipun hanya menggunakan waktu yang sedikit, asalkan dilakukan secara rutin dan berulang. Santri juga perlu menetapkan prioritas dan menata niat yang

⁸⁶ Ustazah Ayu, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2024

⁸⁷ Ustazah Luluk, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2024

benar dengan memahami bahwa menghafal Al-Qur'an adalah ibadah utama yang memerlukan dedikasi. Memanfaatkan waktu-waktu produktif, seperti pagi hari atau malam setelah salat, juga menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan efektivitas hafalan.

Selain itu, problematika lainnya adalah lingkungan di mana siswa Generasi Z sering kali terpapar oleh berbagai distraksi dan gangguan dari dunia digital, yang dapat menghambat fokus dan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini menjadi problematika tersendiri, mengingat semakin mudahnya akses ke berbagai informasi dan hiburan online yang dapat menyita perhatian mereka. Namun, untuk mengatasi hal tersebut, banyak siswa yang mulai memanfaatkan forum online sebagai sarana untuk berdiskusi dan saling memotivasi satu sama lain dalam menjaga semangat menghafal. Seperti yang dinyatakan oleh saudari Afika dalam wawancara sebagai berikut.

“Aku itu punya grup kecil gitu sama teman-teman di *whatsapp* biasanya kita saling kasih motivasi jadi kayak ada rasa semangat karena nggak ngerasa sendirian. tapi kalau udah buka HP”.⁸⁸

Hal serupa juga dinyatakan oleh saudari Anninda dalam wawancara menyampaikan.

“Menurut aku *chat* sama teman-teman yang juga menghafal Al-Qur'an itu seru banget dan saling semangat, kalau aku biasanya chat lewat grup di instagram disitu aku kadang curhat aja kalau lagi cape atau kadang aku kasi semangat ke temen yang lain”.⁸⁹

⁸⁸ Afika, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2024

⁸⁹ Anninda, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2024

Hal tersebut di dukung oleh ustazah Ayu dalam wawancara menyatakan.

“Kalau saya kan ada grup sama anak-anak halaqah, biasanya saya kirim jadwal di grup biar dibaca, jadi anak-anak tuh sudah tahu waktunya sekarang jadwalnya apa, sebenarnya interaksi *online* sangat bermanfaat.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa generasi Z memanfaatkan forum online yang dapat mendukung motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Pemanfaatan forum *online* sesuai dengan hasil dokumentasi berikut yang menunjukkan adanya interaksi dengan teman/ustazah melalui forum grup *online*.



Gambar 4. 6

Diskusi & Interaksi Sosial

⁹⁰ Ustazah Ayu, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2024

Berdasarkan gambar 4.6 tersebut hal ini menunjukkan bahwa adanya grup untuk berinteraksi didalam grup, hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi informasi. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai partisipasi siswa dalam berinteraksi didalam grup.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa solusi untuk menghadapi problematika eksternal, seperti kurangnya semangat dan gangguan dari lingkungan luar, meliputi dukungan orang tua yang sangat penting dalam menjaga semangat siswa untuk menghafal Al-Qur'an, baik secara emosional maupun motivasional. Selain itu, manajemen waktu yang efektif menjadi solusi utama untuk membagi waktu antara kegiatan sekolah, aktivitas ma'had, dan hafalan Al-Qur'an, dengan disiplin dan menetapkan prioritas. Penggunaan forum online, seperti grup WhatsApp, Instagram, dan halaqah online, menjadi sarana yang efektif untuk saling memberi semangat antar siswa, menjaga konsistensi, serta memotivasi mereka untuk terus melanjutkan hafalan.

Tabel 4. 4

Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penyajian Data
1	2	3
1	Apa saja problematika menghafal Al-Qur'an siswa generasi Z di Ma'had Al-khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?	<p>1. Problematika Internal</p> <p>a. Malas dan mudah berputus asa Siswa yang mengaku merasa malas dalam menghafal Al-Qur'an disebabkan karena adanya distraksi <i>smartphone</i></p> <p>b. Mudah lupa Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat hafalan mereka. Beberapa faktor yang ditemukan di lapangan adalah kurangnya waktu untuk mengulang hafalan setiap hari, sehingga hafalan mereka mudah terlupakan.</p> <p>c. Tidak mampu membaca tajwid dengan baik kesulitan dalam membaca tajwid dengan baik sering kali menjadi salah satu hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an</p> <p>2. Problematika Eksternal</p> <p>a. Masalah psikologis</p> <p>b. Banyaknya kesibukan Banyak siswa mengeluhkan jadwal padat yang membuat mereka kesulitan menemukan waktu untuk menghafal, sehingga menghambat konsistensi hafalan.</p> <p>c. Lingkungan Menghafal Selain itu, sebagian siswa juga merasa kurang mendapatkan dukungan dari keluarga dalam hal menciptakan suasana yang mendukung untuk menghafal Al-</p>

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penyajian Data
1	2	3
		Qur'an.
2	<p>Bagaimana solusi dalam menghadapi problematika menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z di Ma'had Al-khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?</p>	<p>1. Solusi menghadapi problematika internal</p> <p>a. Menjaga niat dan motivasi Banyak siswa terganggu oleh penggunaan smartphone saat menghafal Al-Qur'an. Solusinya adalah dengan menetapkan aturan ketat dalam penggunaan smartphone selama waktu menghafal.</p> <p>b. Sering muraja'ah Siswa yang rutin muraja'ah, baik individu maupun kelompok, mengalami peningkatan hafalan dan mengurangi rasa takut lupa.</p> <p>c. Pengelompokan berdasarkan kemampuan Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan hafalan efektif, memungkinkan mereka belajar bersama, saling memotivasi, dan membantu tanpa tekanan perbedaan kecepatan hafalan.</p> <p>2. Solusi menghadapi problematika eksternal</p> <p>a. Dukungan sosial Siswa yang mendapat dukungan moral dan materil dari orang tua lebih termotivasi dan bertanggung jawab terhadap hafalan. Orang tua berperan menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan memberikan dorongan positif saat anak kesulitan.</p> <p>b. Manajemen waktu Siswa yang mengatur waktu antara belajar, menghafal, dan beristirahat</p>

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penyajian Data
1	2	3
		<p>cenderung lebih produktif. Pengaturan jadwal harian yang jelas membantu mereka tetap fokus dan tidak kewalahan.</p> <p>c. Pemanfaatan teknologi</p> <p>Berdasarkan hasil lapangan, siswa merasa lebih termotivasi saat berinteraksi dengan teman atau kelompok belajar online. Platform seperti WhatsApp atau aplikasi Al-Qur'an memungkinkan mereka saling memberi semangat dan berbagi kemajuan hafalan, meningkatkan dukungan dan motivasi.</p>

C. Pembahasan Temuan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, pada bagian ini peneliti akan menafsirkan dan mengaitkan temuan dengan teori-teori. Peneliti akan memaparkan pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Problematika Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

a. Problematika Internal

1) Malas, dan mudah berputus asa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember memiliki rasa malas karena ketergantungan terhadap *smartphone*, Penggunaan *smartphone*

memengaruhi kebiasaan siswa dalam fokus mereka pada tugas utama, yaitu menghafal Al-Qur'an.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hasan Komarudin dalam bukunya *Santri Generasi Z*, yang menyatakan bahwa penggunaan *smartphone* menimbulkan berbagai masalah walaupun *smartphone* memberikan akses mudah ke informasi dan sumber belajar, penggunaan yang berlebihan justru dapat mengurangi fokus dan konsentrasi.⁹¹

Selaras dengan teori Masdudi dalam buku yang berjudul *Studi Al-Qur'an* bahwa menghafal Al-Qur'an diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus menerus. Ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik Al-Qur'an itu sendiri.⁹²

Berdasarkan hasil temuan dan beberapa kajian teori, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan yang didapatkan di lapangan dengan teori yang ada mengenai problematika menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z. Siswa generasi Z tumbuh dalam lingkungan digital di mana mereka terbiasa menggunakan *smartphone* dan perangkat digital. Namun, penggunaan teknologi membuat siswa malas menghafal Al-Qur'an dan ketergantungan terhadap *smartphone*.

⁹¹ Hasan Komarudin, *Santri Generasi Z: Mengenal Identitas Dan Pemikiran Remaja Muslim Di Era Digital* (Lebak: Guepedia, 2023), 17.

⁹² Masdudi, "Studi Al-Qur'an," 66.

2) Mudah lupa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember cenderung mudah lupa dalam menghafal Al-Qur'an karena jaranganya muraja'ah, hal ini membuat hafalan mereka cepat hilang dan sulit untuk dipertahankan dalam jangka panjang.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Masdudi dalam buku yang berjudul Studi Al-Qur'an bahwa Seorang *hafiz* harus hafal Al-Qur'an seluruhnya. Jika seseorang sudah menghafal namun kemudian melupakan sebagian atau seluruhnya, itu disebabkan oleh kelalaian.⁹³

Berdasarkan hasil temuan dan beberapa kajian teori, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan yang didapatkan di lapangan dengan teori yang ada mengenai problematika menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z. Siswa generasi Z mudah lupa dikarenakan jarang atau malas *muraja'h*.

3) Tidak mampu membaca tajwid dengan baik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember mengalami kesulitan saat menghafal karena kurangnya penguasaan tajwid.

⁹³ Masdudi, 57.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori Masdudi dalam buku yang berjudul Studi Al-Qu'an bahwa penghafal Al-Qur'an yang belum mampu membaca dengan baik, maka mempunyai dua beban, yaitu membaca dan menghafal. Oleh karenanya haruslah ditekankan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an sebelum memulai proses menghafal.⁹⁴

Teori lain dari Asrul Right dan Farida dalam buku *Millennial Teachers for Gen Z* juga menyatakan bahwa Generasi Z pada umumnya kurang sabar dan menyukai hal yang lebih instan. Generasi Z pada umumnya kurang sabar dan menyukai hal yang lebih instan. Mereka tumbuh di era digital yang serba cepat, di mana segala sesuatu dapat diakses dengan mudah dan instan melalui teknologi seperti internet dan smartpone. Kebiasaan ini membentuk pola pikir yang cenderung menghindari proses panjang dan usaha berkelanjutan.⁹⁵

Berdasarkan hasil temuan dan beberapa kajian teori, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan yang didapatkan di lapangan dengan teori yang ada mengenai problematika menghafal pada siswa generasi Z, bahwa siswa generasi Z yang mempunyai karakteristik serba instan dan cenderung menginginkan hasil yang cepat sering kali kurang

⁹⁴ Masdudi, 67.

⁹⁵ Asrul Right and Farida, *Millennial Teachers for Gen Z*, ed. Damaya (Depok: PT. Huta Parhapuran, 2022), 65.

sabar dalam mengikuti proses yang memerlukan ketelitian dan pengulangan, seperti yang diperlukan dalam pembelajaran tajwid.

b. Problematika eksternal

1) Gangguan psikologis

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember mengalami kesulitan saat menghafal karena kurangnya motivasi.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Masdudi dalam buku Studi Al-Qur'an, motivasi yang berkurang membuat proses menghafal menjadi lebih berat, sehingga diperlukan lingkungan yang kondusif dan usaha berkelanjutan untuk mempertahankan semangat menghafal Al-Qur'an.⁹⁶

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan yang didapatkan di lapangan dengan teori yang ada mengenai problematika menghafal pada siswa generasi Z, bahwa siswa generasi Z membutuhkan motivasi untuk meningkatkan semangat hafalan.

2) Banyaknya kesibukan

⁹⁶ Masdudi, "Studi Al-Qur'an," 64.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember mengalami kesulitan saat menghafal karena tidak bisa membagi waktu yang disebabkan banyaknya kegiatan.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Masdudi dalam buku Studi Al-Qur'an bahwa proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan disiplin waktu yang baik. Jika tidak mampu membagi waktu dengan bijak, maka konsistensi hafalan akan sulit tercapai dan berdampak pada menurunnya kualitas hafalan.⁹⁷

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan yang didapatkan di lapangan dengan teori yang ada mengenai problematika menghafal pada siswa generasi Z, bahwa siswa generasi Z sering kali menghadapi tantangan dalam manajemen waktu.

3) Lingkungan menghafal

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember mengalami kesulitan

⁹⁷ Masdudi, 66.

menghafal ketika berkumpul dengan teman yang sesama penghafal Al-Qur'an.

Teori diatas sejalan dengan teori yang diungkapkan Suci Eryzka Marza dalam jurnal yang berjudul Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan bahwa sesuatu yang dinilai dapat menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu hambatan yang berasal dari dalam diri, seperti perubahan mood, jenuh, dan malas dalam menghafal Al-Qur'anserta hambatan dari luar seperti kondisi lingkungan.⁹⁸

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan yang didapatkan di lapangan dengan teori yang ada mengenai problematika menghafal pada siswa generasi Z, bahwa siswa generasi Z cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, termasuk ketika berkumpul dengan teman sesama penghafal Al-Qur'an.

2. Solusi siswa generasi Z dalam menghadapi tantangan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?

a. Solusi menghadapi problematika internal

⁹⁸ Suci Eryzka Marza, "Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan," *Intelektualita* 6, no. 1 (2017): 154, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1306>.

1) Malas, dan mudah berputus asa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember malas karena terdistraksi oleh *smartphone*, maka solusi yang tepat untuk menghadapi problematika tersebut kebijakan Ma'had untuk mengumpulkan HP siswa di jam tertentu agar tidak mengganggu hafalan.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hasan Komarudin dalam buku *Santri Generasi Z* bahwa membatasi penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan fokus dan produktivitas.⁹⁹

2) Mudah lupa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember jarang muraja'ah sehingga mudah lupa. Solusi untuk menghadapi problematika tersebut adalah memastikan siswa mengulang hafalan mereka setiap hari, meskipun hanya beberapa ayat. Selain itu, mereka juga dapat membuat jadwal khusus untuk muraja'ah setelah salat wajib atau sebelum waktu belajar lainnya.

⁹⁹ Komarudin, *Santri Generasi Z: Mengenal Identitas Dan Pemikiran Remaja Muslim Di Era Digital*, 88.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori Masdudi dalam buku yang berjudul Studi Al-Qu'an bahwa secerdas apapun seseorang, pasti tidak akan luput dari masalah lupa. Hal inilah yang menuntut adanya pengulangan-pengulangan dalam rangka selalu memelihara Al-Qur'an agar tidak hilang karena lupa.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil temuan dan beberapa kajian teori, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan yang didapatkan di lapangan dengan teori yang ada mengenai problematika menghafal pada siswa generasi Z. Solusi yang tepat untuk mengatasi mudah lupa dalam menghafal Al-Qur'an adalah Muraja'ah.

3) Tidak mampu membaca tajwid dengan benar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember mengalami kesulitan ketika tidak mampu membaca tajwid kurang baik. Solusi untuk menghadapi problematika tersebut adalah mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan agar hafalan

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Balqis Iskandar dalam buku yang berjudul Menjadi Kekasih Al-Qur'an pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan juga memberikan kontribusi signifikan dalam proses belajar. Dengan

¹⁰⁰ Masdudi, "Studi Al-Qur'an," 66.

mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, setiap siswa dapat belajar dengan cara dan kecepatan yang sesuai. Pengelompokan ini memungkinkan siswa yang lebih mahir untuk membantu teman-teman mereka yang mungkin mengalami kesulitan. Selain itu, interaksi dalam kelompok belajar dapat menciptakan suasana kekompakan dan saling mendukung, sehingga meningkatkan kelancaran dalam proses hafalan.¹⁰¹

Berdasarkan hasil temuan dan beberapa kajian teori, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan yang didapatkan di lapangan dengan teori yang ada mengenai problematika menghafal pada siswa generasi Z. Solusi yang tepat untuk mengatasi kurang mampu membaca tajwid dengan baik dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan cara mengelompokkan siswa sesuai kemampuan.

b. Solusi menghadapi problematika eksternal

1) Gangguan psikologis

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa kurangnya motivasi generasi Z dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang membuat siswa tidak semangat dalam menghafal. Solusi untuk menghadapi problematika tersebut adalah adanya dorongan dan motivasi dari orang tua.

¹⁰¹ Atina Balqis Izzah, *Menjadi Kekasih Al-Qur'an*, 63.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Febrianti Nur Istiqomah dalam jurnalnya yang berjudul Reframing Siswa Hafiz Quran dengan Self-Efficacy Rendah: Praktik Baik di Madrasah Aliyah Negeri bahwa memberikan motivasi dan kata-kata positif untuk siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan motivasi dan keberhasilan mereka.¹⁰²

Berdasarkan hasil temuan dan beberapa kajian teori, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan yang didapatkan di lapangan dengan teori yang ada mengenai problematika menghafal pada siswa generasi Z. Solusi yang tepat untuk mengatasi gangguan psikologis dalam menghafal Al-Qur'an adalah motivasi.

2) Banyaknya kesibukan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket, ditemukan bahwa kesulitan dalam membagi waktu juga menjadi hambatan, dengan jadwal yang sangat padat siswa seringkali merasa kesulitan menemukan waktu yang khusus untuk menghafal disela-sela kegiatan sekolah, dan aktivitas lainnya. Solusi untuk menghadapi problematika tersebut adalah mengatur waktu dengan baik.

¹⁰² Febrianti Nur Istiqomah et al., "Reframing Siswa Hafiz Quran Dengan Self-Efficacy Rendah: Praktik Baik Di Madrasah Aliyah Negeri," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 206

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Balqis Iskandar dalam buku yang berjudul *Menjadi Kekasih Al-Qur'an* bahwa menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang banyak, maka langkah-langkah untuk mengatur waktu dengan baik yaitu dengan cara membuat target hafalan, menjadikannya sebagai prioritas, dan mengatur jadwal harian.¹⁰³

Berdasarkan hasil temuan dan beberapa kajian teori, peneliti menganalisis adanya persamaan dari hasil temuan yang didapatkan di lapangan dengan teori yang ada mengenai problematika menghafal pada siswa generasi Z. Solusi yang tepat untuk menghadapi banyaknya kesibukan adalah mengatur waktu dengan baik dengan membuat target dan menjadikannya sebagai prioritas

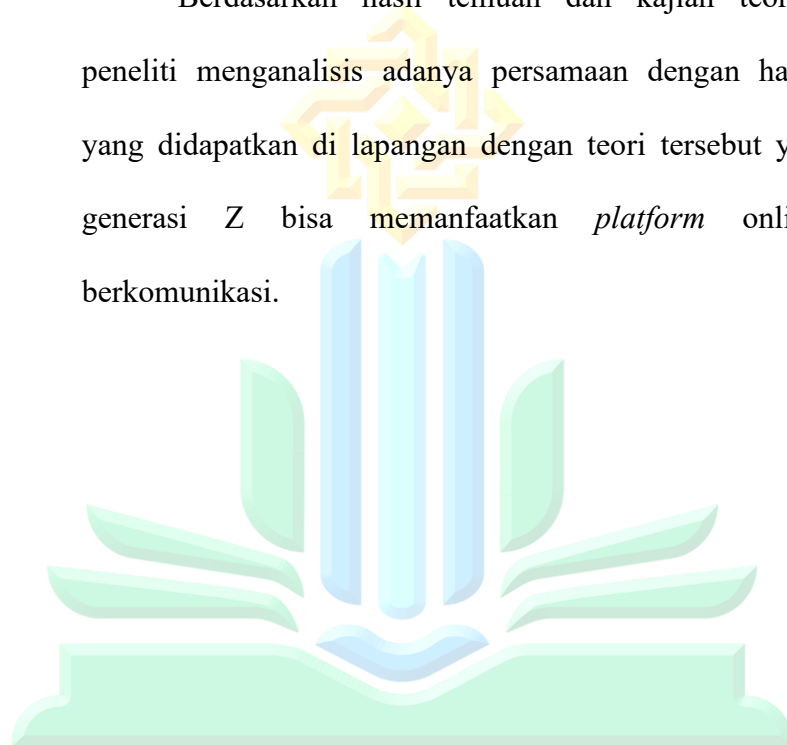
3) Lingkungan menghafal

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember mengalami kesulitan menghafal ketika berkumpul dengan teman yang bukan sesama penghafal Al-Qur'an. Solusi untuk menghadapi problematika tersebut adalah dengan memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi atau saling memberi semangat dengan sesama penghafal Al-Qur'an di media sosial.

¹⁰³ Atina Balqis Izzah, *Menjadi Kekasih Al-Qur'an*, 64.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hasan Komarudin dalam buku yang berjudul *Santri Generasi Z* bahwa media sosial menjadi tempat untuk berbagi pemikiran, inspirasi, dan pengalaman seputar agama.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil temuan dan kajian teori tersebut, peneliti menganalisis adanya persamaan dengan hasil temuan yang didapatkan di lapangan dengan teori tersebut yakni siswa generasi Z bisa memanfaatkan *platform* online untuk berkomunikasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁴ Komarudin, *Santri Generasi Z: Mengenal Identitas Dan Pemikiran Remaja Muslim Di Era Digital*, 23.

BAB

V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan, maka di peroleh kesimpulan berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember menghadapi berbagai problematika dalam menghafal Al-Qur'an. Problematika tersebut terbagi menjadi dua, yaitu problematika internal dan eksternal. Problematika internal diantaranya adalah rasa malas dan kurang disiplin akibat distraksi smartphone, mudah lupa hafalan karena kurangnya murajaah, serta keinginan untuk hasil instan yang bertentangan dengan proses hafalan yang membutuhkan kesabaran dan penguasaan tajwid. Sedangkan problematika eksternal diantaranya adalah gangguan psikologis seperti tekanan mental dan stres akibat tuntutan hafalan yang karena kurangnya motivasi, padatnya aktivitas membuat siswa kesulitan membagi waktu, lingkungan yang kurang kondusif, termasuk pengaruh teman turut memengaruhi konsentrasi dalam menghafal.
2. Berdasarkan hasil penelitian, problematika internal yang dihadapi siswa generasi Z dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember solusi yang diterapkan untuk mengatasi problematika internal antara lain pembatasan penggunaan smartphone untuk menghindari distraksi, penerapan rutinitas murajaah harian untuk

menjaga hafalan, dan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan tajwid agar bimbingan lebih efektif. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi, kelancaran hafalan, serta kemampuan tajwid, sehingga proses menghafal Al-Qur'an berjalan lebih optimal, sedangkan solusi untuk mengatasi problematika adalah dukungan orang tua yang memberikan motivasi dan apresiasi, manajemen waktu yang efektif dengan menetapkan prioritas, serta pemanfaatan forum online seperti grup WhatsApp dan Instagram untuk saling memotivasi. Dengan solusi ini, siswa dapat mengatasi hambatan dan meningkatkan konsistensi hafalan Al-Qur'an.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan mengenai hasil penelitian lapangan, terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. Bagi Kepala Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember

Peneliti memberi saran agar lebih menegaskan penegakan aturan kepada para santri supaya mereka lebih memahami betapa pentingnya kedisiplinan serta tanggung jawab yang harus dipertahankan sebagai seorang penghafal Al-Qur'an.

2. Bagi Ustadzah Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember

Diharapkan para ustazah dapat memberikan motivasi kepada siswa ketika santri mulai merasa bosan dan malas, serta memberikan saran dan masukan untuk perkembangan hafalan mereka. Hal ini sangat

penting mengingat bahwa siswa generasi Z cenderung terkalahkan oleh distraksi dan kebiasaan mencari kepuasan instan, yang dapat mengurangi fokus mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan mengadakan evaluasi bulanan, ustazah dapat membantu siswa untuk mengevaluasi kemajuan mereka dan mendorong mereka untuk tetap berkomitmen terhadap tujuan hafalan.

3. Bagi Siswa Generasi Z Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember

Sebagai penghafal Al-Qur'an siswa sebaiknya berkomitmen sejak awal untuk memprioritaskan menghafal Al-Qur'an di atas kegiatan lainnya. Hal ini sangat penting mengingat siswa generasi Z menghadapi berbagai tantangan yang dapat mengganggu komitmen, dengan lingkungan yang penuh distraksi, penting bagi siswa untuk memiliki niat yang kuat dan strategi yang efektif agar tetap fokus dalam menghafal.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat memperdalam aspek dalam menghafal Al-Qur'an penelitian dapat fokus pada kondisi psikologi siswa, bagaimana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi motivasi dan daya ingat penghafal Al-Qur'an. Dengan eksplorasi yang lebih mendalam, diharapkan penelitian mendatang dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan metode penghafalan Al-Qur'an di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwatasi, Umar. "Tantangan Menghafal Al-Qur'an Di Era Society 5.0 (Studi Di Ma'had Tahfidz Ali Bin Abi Thalib Yogyakarta)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967.
- Annisa, Windar Khasanah, Agus Muharam, and Hisny Fajrussalam. "Analisis Kemampuan Menghafal Al Quran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan, Sosial Keagamaan* 21 (2023): 851–61.
- Ardian muhamad. "Analisis Penyebab Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Santri Putra Pondok Pesantren Al-Yaumi Pengempel Mataram." *Universitas Islam Negeri Mataram Mataram*, 2023.
- Arribathi, Abdul Hamid, Dedeh Supriyanti, Erna Astriyani, and Agung Rizky. "Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Global Dan Generasi Z." *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah*, 2021
- Assykurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif" 3 (2023).
- Atina Balqis Izzah. *Menjadi Kekasih Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 2022.
- Dianti, Yira. *Metode Kualitatif*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017
- Fatimah, Novi Rosdiana. "Guru BK Dan Generasi Z," 2022.
- Gabriellova, Karina, and Aaron A. Buchko. "Here Comes Generation Z: Millennials as Managers." *Business Horizons* 64, no. 4 (2021)
- Handayani, Rury. "Problematika Menghafal Al-Qur'an Di Kalangan Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuludin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara," 2021.
- Hani, Umi. *Buku Ajar Pengantar Studi Islam*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, 2022.
- I Made Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant, 2020.
- Irsyad, Mohammad, and Nurul Qomariah. "View of Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini.Pdf." *ACIECE* 2 (2017).

- Istiqomah, Febrianti Nur, Indah Ismi Utami, Siti Rofiatul Munawaroh, and Mochammad Zaka Ardiansyah. "Reframing Siswa Hafiz Quran Dengan Self-Efficacy Rendah: Praktik Baik Di Madrasah Aliyah Negeri." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023).
- Jessica, Anastasia, Herdiyanti Devira, Michelle W Theresia Shanti Geovannie, and Puji Tania Ronauli. "Performance Evaluation Di Mata Generasi Z, Efektifkah?," 2023.
- Karina, Mercia, Nabila Salsa Bila, Risa Primantari, Juki Danis Tara, Alya Fitri Rahmawati, Nova Wisnu Murti, Muhammad Andre Qintara, et al. *Gen Z Insights: Perspective on Education*. Surakarta: UNISRI Press, 2021.
- Kemenag. "Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah." *Kemenag RI*, 2019.
- Kemenag RI. "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam," no. 879 (2014)
- Khoiriyah, Emi. "Problematika Dan Solusi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 OKU Timur." *Angewandte Chemie International Edition*, 2017.
- Komarudin, Hasan. *Santri Generasi Z: Mengenali Identitas Dan Pemikiran Remaja Muslim Di Era Digital*. Lebak: Guepedia, 2023.
- Komarudin, and Yoke Tjuparmah. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Lailatuss'adah. "Problematika Santri Penghafal Al-Qur'an Dan Solusinya (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Munawwiruzzuhriyyah Umbul Glonggong Dolopo Madiun)," 2022.
- M.M.A, Razzak, Rahim N.M.Z.A, Mohd Nor, and H -. "Panduan Al-Quran Dan Hadith Terhadap Generasi Z Bagi Mengatasi Isu Dan Cabaran Media Sosial (Quranic and Hadith Guidance for Generation Z to Overcome Issues and Challenges in Social Media)."
- Marza, Suci Eryzka. "Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan."
- Masdudi. "Studi Al-Qur'an," n.d.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. United States of America, 2014.
- Muharomah, N I, and M Sahlan. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa." *Journal Sains ...* 1,

- Mukarromah, Oom. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013.
- Mundiri, Akmal, and Irma Zahra. "Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2017).
- Ramadhani, Bagus. "Panduan Tahfidz Qur'an," 2021.
- Rauf, Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Yogyakarta, 1999.
- Razaq, Aryudi A. "Dengan Tahfiz, MAN 2 Jember Ingin Cetak Santri Milenial," n.d. <https://www.nu.or.id/amp/daerah/dengan-tahfiz-man-2-jember-ingin-cetak-santri-milenial-7H7Iz>.
- Right, Asrul, and Farida. *Millenial Teachers for Gen Z*. Edited by Damaya. Depok: PT. Huta Parhapuran, 2022.
- Sawitri, Dian Ratna. "Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan Dan Strategi Dalam Mewujudkan SDM Indonesia Yang Unggul" 2 (2022).
- Simanjuntak, Dahliati. "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an." *Al Fawatih* 2, no. 2 (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV, 2022.
- Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya: Al-Ikhlas, 2003.
- Tim Penulis. "Yakinlah Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah," 2018.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edited by Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018. <https://www.kbbi.web.id/>.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2022.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Edited by Hakan Syukur. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Wijoyo, Hadion, Irjus Indrawan, Yoyok Cahyono, Agus Leo Handoko, and Ruby Santamoko. *Generasi Z & Revolusi 4.0*, 2020.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chintya Febriany Hermawan

NIM : 204101010060

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dibuat atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember, 20 November 2024



Chintya Febriany Hermawan

NIM: 204101010060

Lampiran 1 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Problematika dan Solusi Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember	Problematika Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Generasi Z	1. Problematika Internal	a. Malas, dan mudah berputus asa b. Mudah Lupa c. Tidak mampu membaca tajwid dengan baik	Data Primer: a. Kepala sekolah b. Pembina Ma'had c. Ustadzah d. Siswa Ma'had	a. Pendekatan penelitian: Kualitatif b. Jenis penelitian: Deskriptif c. Lokasi Penelitian: Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember d. Teknik pengumpulan data: 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi e. Analisis data: 3. Pengumpulan data 4. Reduksi data 5. penyajian data	a. Apa saja problematika menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember? b. Bagaimana solusi dalam menghadapi problematika menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember?
	Solusi Siswa Generasi Z dalam Menghafal Al-Qur'an	2. Problematika Eksternal	a. Gangguan psikologis b. Banyaknya kesibukan c. Lingkungan Menghafal	Data Sekunder: a. Observasi b. Dokumentasi		
		1. Solusi Internal	a. Solusi menghadapi malas, dan berputus asa b. Solusi menghadapi mudah lupa c. Solusi			

			menghadapi tidak mampu membaca dengan baik		6. Penarikan Kesimpulan)	
		2. Solusi Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> a. Solusi menghadapi gangguan psikologis b. Solusi menghadapi banyaknya kesibukan c. Solusi menghadapi lingkungan menghafal 		f. Keabsahan data: <ul style="list-style-type: none"> 1. Triangulasi sumber 2. Triangulasi teknik 	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 2 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi kegiatan proses menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
2. Observasi kondisi siswa saat proses menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

B. Wawancara

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sasaran
Problematika Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Generasi Z	1. Problematika Internal	a. Malas, dan berputus asa	Apa yang menjadi alasan utama siswa generasi Z merasa malas dan berputus asa saat menghafal Al-Qur'an?	Siswa, Ustazah, Pembina
		b. Mudah Lupa	Apa penyebab siswa generasi Z mudah lupa ketika menghafal Al-Qur'an?	Siswa, Ustazah
		c. Tidak mampu membaca dengan baik	Seberapa besar pengaruh kelancaran dalam tajwid terhadap kecepatan atau kelancaran siswa dalam menghafal Al-Qur'an?	Siswa, Ustazah

	2. Problematika Eksternal	a. Gangguan psikologis	Apakah siswa generasi Z pernah merasa stress ketika menghafal Al-Qur'an?	Siswa, Ustazah
		b. Banyaknya kesibukan	Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam membagi waktu untuk menghafal Al-Qur'an, mengingat padatnya kegiatan sekolah dan aktivitas mereka?	Siswa, Ustazah
		c. Lingkungan Menghafal	1) Sejauh mana dukungan keluarga dan lingkungan sekitar mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an? 2) Seberapa besar pengaruh teman-teman sesama penghafal Al-Qur'an dalam mencapai target hafalan?	Siswa, Ustazah
Solusi Siswa Generasi Z dalam Menghafal Al-Qur'an	1. Solusi Internal	a. Solusi menghadapi malas, dan berputus asa	Bagaimana cara menghadapi siswa generasi Z ketika malas, dan berputus asa ketika menghafal Al-Qur'an?	Siswa, ustazah
		a. Solusi Menghadapi mudah lupa	Bagaimana cara menghadapi siswa generasi Z mudah lupa ketika menghafal Al-Qur'an?	Siswa, Ustazah
		b. Solusi Menghadapi	Bagaimana cara menghadapi siswa generasi	Siswa,

		tidak mampu membaca dengan baik	Z ketika tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik?	Ustazah
	2. Solusi Eksternal	a. Solusi menghadapi gangguan psikologis	Bagaimana cara menghadapi gangguan psikologis pada siswa generasi Z?	Siswa, Ustazah
		b. Solusi menghadapi banyaknya kesibukan	Bagaimana cara menghadapi banyaknya kesibukan ketika menghafal Al-Qur'an pada siswa generasi Z?	Siswa, Ustazah
		c. Solusi menghadapi lingkungan menghafal yang tidak mendukung	Bagaimana cara menghadapi lingkungan menghafal yang tidak mendukung pada siswa generasi Z?	Siswa, Ustazah

C. Dokumentasi

1. Dokumen profil, visi dan misi Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
2. Dokumen struktur organisasi Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
3. Dokumen data ustazah Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
4. Dokumen sarana dan prasarana Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
5. Dokumen kegiatan yang berkaitan dengan penelitian

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8097/ln.20/3.a/PP.009/08/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
Jl. Manggar No.72, Darwo Barat, Gebang, Kec. Patrang,
Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010060
Nama : CHINTYA FEBRIANY HERMAWAN
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Tantangan Siswa Generasi Z dalam
Menghafal Al-Qur'an di Asrama Tahfiz Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember selama
30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Drs. Riduwan.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Agustus 2024

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,






KHOTIBUL UMAM

Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Tantangan Siswa Generasi Z dalam Menghafal Al-Qur'an
di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

NO	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Jum'at, 16 Agustus 2024	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	Selasa, 20 Agustus 2024	Observasi atau pengamatan kegiatan di Ma'had	
		Wawancara dengan Chastine Cicely (Perwakilan siswa)	
		Wawancara dengan Afika Dwi Astuti (Perwakilan siswa)	
		Wawancara dengan Anninda Puspakirana (Perwakilan siswa)	
3	Rabu, 21 Agustus 2024	Wawancara dengan ustazah Putri Ayu Wulandari	
		Wawancara dengan ustazah Luluk Ayu Ningtyas	
4	Senin, 2 September 2021	Wawancara dengan Ibu Dwiasih Heniastuti (Pembina Ma'had)	
		Wawancara dengan bapak Riduwan (Kepala Sekolah)	
5	Sabtu, 19 Oktober 2021	Penyebaran angket uji coba	
6.	Senin, 28 Oktober 2021	Penyebaran angket penelitian	
7.	Rabu, 30 Oktober 2021	Pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 30 Oktober 2024
Mengetahui,



NIP. 196410121991031004

Lampiran 5 Dokumentasi

	
<p>Ma'had Al-Khoirot</p>	<p>Kegiatan Halaqah</p>
	
<p>Kegiatan Bimbel</p>	<p>Wawancara dengan Afika (Perwakilan siswa Kelas 12)</p>
	
<p>Wawancara dengan Anninda (Perwakilan siswa kelas 10)</p>	<p>Wawancara dengan Cely (Perwakilan siswa kelas 11)</p>



Wawancara dengan ustazah Ayu



Wawancara dengan ustazah Luluk



Wawancara dengan Pembina Ma'had



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Kegiatan Shalat Isya' Berjamaah

MADRASAH ALIYAH NEGERI Jln. Manjapar 22 Teluk Anson Website: http://www.Manjember.ekedid		
TABEL SKOR PELANGGARAN TATA TERtib MAHAD TAHFIDZ MAN 2 JEMBER		
NO.	DESKRIPSI PELANGGARAN	SKOR
1.	Melakukan perubahan yang melanggar syaria, agama, norma, moralitas, dan norma kevlmahaan di dalam lingkungan MAH 2 Jember.	100
2.	Melakukan tindakan yang melanggar hukum (pascaur-L, merajak dan lain-lain yang dapat merugikan penghuni asrama yang lain).	75
3.	Melakukan tindakan dan penghinaan agama, ras, suku dan golongan	75
4.	Menggunakan asrama/kolur tanpa izin penghuni asrama	50
5.	Membuat kamar tidur yang kotor, tidak rapi, dan sebagainya, serta menggunakan baju tanpa terdapat di dalam kamar.	25
6.	Melakukan tindakan yang melanggar peraturan asrama, menggunakan fasilitas kamar, menggunakan fasilitas asrama, menggunakan fasilitas kamar yang ada di dalam kamar.	25
7.	Berpindah kamar tanpa izin penghuni asrama	25
8.	Membuang sampah dan meletakkan sepatu/sandal tidak pada tempatnya.	10
9.	Memerlana tamu di dalam kamar.	50
10.	Merebak	50
11.	Bersifat permaluan/ugutan yang membahayakan keselamatan penghuni asrama.	25
12.	Membawa atau menggunakan peralatan listrik bertegangan tinggi	10
13.	Membawa alat dalam kamar atau melakukan aktivitas di kamar yang berpotensi menimbulkan bahaya.	10
14.	Membawa, menggunakan, dan atau menggunakan minuman keras beralkohol, obat-obatan berbahaya atau psikotropika.	75
15.	Menyimpan dan atau membawa senjata tajam dalam bentuk apapun	25
16.	Membawa hewan peliharaan.	10
17.	Menghubungkan/menambah jaringan internet menggunakan kabel dan peralatan lainnya tanpa izin pengelola	10
18.	Berkibrah, melakukan tindakan tabarraha (pak, eragan mental dan perilaku lainnya yang mengganggu ketertiban dan ketertarikan di lingkungan asrama).	25
19.	Memakai perhiasan kecuali anting dan jam tangan	10

Tabel Skor Pelanggaran

Lampiran 6 Surat Perubahan Judul

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos 68136 Website : https://iuk.uinkhus.ac.id / e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com
SURAT PEMBERITAHUAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI	
Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:	
N a m a	: Chintya Febriany Hermawan
NIM	: 204101010060
Kelas	: Pendidikan Agama Islam/A5
Semester	: 9
Berdasarkan hasil konsultasi dan bimbingan dengan Dosen Pembimbing Skripsi, memberitahukan bahwa telah diputuskan perubahan Judul Skripsi sebagai berikut:	
Judul sebelumnya	: "Tantangan Siswa Generasi Z Dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Khoiroh Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember"
Judul Baru	: "Problematika dan Solusi Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Generasi Z di Ma'had Al-Khoiroh Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember"
Karena*	: Saran dari dosen penguji untuk mencantumkan instrument solutif pada judul
Dosen Pembimbing	: Mudrikah, M.Pd.
NIP/ NUP	: 199211222019032012
Nomer Hp	: 085740533156
Demikian, surat pemberitahuan ini untuk dijadikan periksa.	
Jember, 17 Desember 2024	
Dosen Pembimbing Skripsi	Mahasiswa
 Mudrikah M.Pd NIP: 1992112220190320123	 Chintya Febriany Hermawan NIM: 204101010060
Mengetahui, Koordinator Prodi PAI  Dr. Hj. Fathivaturrahmah, M.Ag NIP. 197508082003122003	
* Wajib diisi keterangan	

Dipindai dengan


Lampiran 7 Surat selesai penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
Jalan Manggar Nomor 72 Patrang Jember 68117
Telepon (0331) 485255
Website: www.man2jember.sch.id, email: manda2jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 1121/Ma.13.32.02/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Riduwan
NIP : 196410121991031004
Pangkat/Golongan : Pembina TK.I, IV/b
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit kerja : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : CHINTYA FEBRIANY HERMAWAN
N I M : 204101010060
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KHAS Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di MAN 2 Jember pada tanggal 16 Agustus s.d 30 Oktober 2024 dengan judul : "Tantangan Siswa Generasi Z Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Khoiroh Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Oktober 2024
Kepala



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Riduwan

Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Chintya Febriany Hermawan

NIM : 204101010060

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Ilmiah : Tantangan Siswa Generasi Z dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Khoirot Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (7%)

1. BAB I : 6%
2. BAB II : 6%
3. BAB III : 15%
4. BAB IV : 3%
5. BAB V : 5%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 18 November 2024
Penanggung Jawab Turnitin
ETIK UIN KHAS Jember

(LAILY YUNITA SUSANTI)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Chintya Febriany Hermawan
NIM : 204101010060
Tempat Lahir : Jember
Tanggal Lahir : 24 Februari 2002
Alamat Lengkap : Perumahan Surya Milenia blok b1.3
Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Ilmu Pendidikan dan Bahasa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

B. Riwayat Pendidikan

TK Al-Hidayah 73 Sabrang : 2006-2008
MIMA 22 Al-Ikhlas : 2008-2014
SMP Negeri 2 Ambulu : 2014-2017
MAN 2 Jember : 2017-2020